

**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Muncak Tropong Laut Kab. Pesawaran)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh

**RUDIYANTO**  
NPM. 1351010214  
**Jurusan Ekonomi Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438H/2017 M**

***ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM DALAM  
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM***

(Studi Pada Muncak Tropong Laut Kabupaten Pesawaran)

**Skripsi**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh**

**RUDIYANTO  
NPM :1351010214**

**Program Studi: Ekonomi Syariah**

Pembimbing I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I  
Pembimbing II : Femei Puranamasari, SE, M.Si.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alama Jln. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Fax. (0721)*

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rudiyanto  
NPM : 1351010214  
Prodi : Ekonomi Islam  
Fakultas : EkonomidanBisnis Islam

Menyatakanbahwaskripsi yang berjudul “AnalisisPotensiPengembanganPariwisataAlamDalamMeningkatkanPendapatanMasyarakatMenurutPerspektifEkonomi Islam(StudiPadaMuncakTropongLautKabupatenPesawaran)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau pun sadur karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut kandi dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 10 November 2017

Penyusun

Rudiyanto

135101214

**ABSTRAK**  
**ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM DALAM**  
**MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT**  
**PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Muncak Tropong Laut Kabupaten Pesawaran)

Oleh  
Rudiyanto

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Kegiatan usaha pariwisata dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata Muncak Tropong Laut Kabupaten Pesawaran.

Permasalahan yang dikaji dalam penulisan ini adalah (1) bagaimana potensi pengembangan sumber daya alam pariwisata muncak tropong laut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. (2) bagaimana potensi pengembangan sumber daya manusia di pariwisata alam muncak tropong laut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dilakukan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*: potensi pengembangan sumber daya alam di muncak tropong laut Kabupaten Pesawaran memiliki prospek yang sangat bagus apabila pihak pengelola mampu menggarap dengan sungguh-sungguh. Hutan dengan segala potensi yang dimiliki serta keindahan alamnya secara langsung dapat melihat pemandangan laut yang luas dengan banyaknya pulau dari atas pegunungan yang sangat terjaga lingkungannya. Pengembangan potensi sumber daya alam sebagai objek pariwisata mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan membuka peluang usaha bagi masyarakat yang berada di sekitar muncak tropong laut. *Kedua*: potensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memajukan sektor pariwisata, manusia berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerjanya. Sedangkan dalam tinjauan Ekonomi Islam kegiatan potensi pengembangan pariwisata alam merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDA dan SDM. Dalam kegiatan pengelolaannya sudah sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam yakni adanya sikap jujur, tidak merusak lingkungan dan memberikan upah untuk pekerjaannya sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Nama : RUDIYANTO**  
**NPM : 1351010214**  
**Jurusan : Ekonomi Syari'ah**  
**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**Judul Skripsi : Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Muncak Tropeng Laut Kabupaten Pesawaran)"**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah Fakultas  
 Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.**  
**NIP. 197905142003122002**

Pembimbing II,

**Femei Purnamasari, S.E., M.Si.**  
**NIP. 198405212015032005**

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

**Madnasir, S.E., M.S.I.**  
**NIP. 197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260**

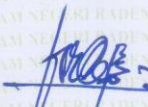
**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Muncak Tropeng Laut Kabupaten Pesawaran)** disusun oleh : **Rudiyanto, NPM: 1351010214, Jurusan: Ekonomi Syari'ah**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Senin, 18 Desember 2017.**

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua	: Any Eliza, S.E., M.Ak.	(..... 
Sekretaris	: Sinta Ayu Purnamasari, M.S.I.	(..... 
Penguji I	: Evi Ekawati, S.E., M.Si.	(..... 
Penguji II	: Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.	(..... 

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Dr. Moh. Bahruddin, M.A.**  
**NIP. 195808241989031003**

## MOTTO

وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوْسِي أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَارًا وَسُبُلًا لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ۝ ١٥ وَعَلَّمْتَ  
وَبَلَّغْنَا هُمْ يَهْتَدُونَ ۝ ١٦

*Artinya:*

*Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur. Dan Diamenancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak goncang bersamamu, (dan Diamenciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat manfaat. (QS. An-nahl: 15-16)*

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan rasa syukur yang tak terkira dan sebagai ungkapan terimakasih, ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Hartono dan Ibunda Misnah tercinta, do'a tulus dan ucapan terimakasih selalu ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik, memberikan semangat, dukungan, dan tak pernah lelah memberikan bekal berupa moral dan material serta membesarkanku dengan penuh kasih sayang sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Untuk -kakakku Isnaini serta adikku Edi Maryanto yang selalu memberikan semangat dan dukungannya untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk Intan Octasari yang selalu memberikan motivasi dan membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
4. Untuk sahabat-sahabatku Imam Rifai, Bayu Ari Santoso, Rico Setiawan, Richad Vernando, Bakti Andrian, Muhaymin, Muhammad Ajis, Muhammad Nurhidayat, Ahmad Saiful Hammam, Yunita Elfa Riski, Nuryuliana, Arlita Trisdiyani Putri, Wahyuni Andrefa, Suci Wulandari, Riana Nurhiyah, dan sahabat-sahabat patrik yang selalu menyemangati dan memberikan senyuman manis saat penat itu datang.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan ekonomi syari'ah kelas A,B,C,D,E, Khususnya kelas F yang senantiasa memberi keceriaan dan membantu dalam menempuh pendidikan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempat ku menuntut ilmu.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dengan nama lengkap Rudianto dilahirkan di Desa Gunung Rejo Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 09 September 1994, anak kedua dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Hartono dan Ibu Misnah.

Pendidikan yang penulis tempuh adalah Sekolah Dasar di SDN 01 Gunung Rejo Way Lima, yang diselesaikan pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pada bangku MTs Negeri 02 Pesawaran, yang diselesaikan pada tahun 2010. Kemudian pada bangku menengah atas dilanjutkan di MA Al Hikmah, Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2013. Dan pada tahun 2013 diterima di UIN Raden Intan Lampung jurusan Ekonomi Islam.

Pada jenjang perguruan tinggi pengalaman organisasi yang pernah dijadi penulis yaitu (PMII) komisyariat Syariah. Penulis juga pernah mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Purwoadi Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2016.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr, Wb*

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Taufiq dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan Hidayah-Nya. Tidak lupashalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Besar Muhammad SAW, Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, dan umatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAMDALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Muncak Tropong Laut Kabupaten Pesawaran)”

Penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan dan pengarahan dari dosen pembimbing. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Madnasir, S.E, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur M.S.I dan Bapak Femei Puranamasari, SE, M.S.I., masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing,

mengarahkan dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

5. Bapak Taufik Hidayat selaku Pemilik wisata Muncak Tropang Laut, yang bersedia membantu dan memberikan informasi yang berkaitan dengan skripsi ini.
6. Orang tuaku, Kakakku, Adikku, dan semua keluarga yang selalu berdoa dan mendukung dan memberikan motivasi untuk keberhasilanku.
7. Teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2013 Khususnyakelas F.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpin dan karyawan Perpustakaan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Institut yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.

Semoga Allah SWT

mencatatnya sebagai amal kebaikan dan selalunya memberikan keberkahan dan rahmat-Nya kepadaku semua.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian dan tulisan ini masih jauh dari sempurna. Hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca khususnya bagi akademik di Jurusan Ekonomi Islam UIN Raden Intan Lampung, Amin.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Bandar Lampung, 18 November 2017

**Rudiyanto**

**NPM. 135101214**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Batasan Masalah .....	11
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian .....	12
G. Metode Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Penfertian Pariwisata.....	24
B. Indikator Pariwisata.....	27
C. Potensi Pengembangan Objek Wisata.....	33
D. Pendapatan .....	43
E. Aktivitas Pariwisata Menurut Ekonomi Islam .....	54
F. Penelitian Terdahulu .....	60
<b>BAB III PENYAJIAN DATA LAPANGAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	64
1. Sejarah Singkat Desa Muncak.....	64
2. Keadaan Geografis Desa Muncak .....	64
3. Kondisi Demografi Desa Muncak.....	65
B. Gambaran Umum Pariwisata Muncak Tropong Laut .....	68
1. Sejarah Singkat Wisata Muncak Tropong Laut.....	68
C. Faktor-Faktor Yang Mendorong Dan Menghambat Pengembangan Wisata Muncak Tropong Laut .....	75
D. Pengaruh Keberadaan Wisata Muncak Tropong Laut Terhadap Perekonomian Masyarakat .....	77

E. Keadaan Pendapatan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Ada Wisata Muncak Tropong Laut .....	82
F. Keadaan Mata Pencarian Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Ada Wisata Muncak Tropong Laut .....	83

#### **BAB IV HASIL ANALISIS DATA**

A. Bagaimana potensi sumber daya alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.....	85
B. Bagaimana sumber daya manusia mengembangkan pariwisata muncak tropong laut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam.....	89

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	95
B. Saran.....	97

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tempat Pariwisata Di Kabupaten Pesawaran Yang Dikelola Pemerintah .....	6
Tabel 2.1 Operasional Variabel Penelitian.....	58
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	61
Tabel 3.1 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	65
Tabel 3.2 Komposisi Penduduk Menurut Agama .....	65
Tabel 3.5 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	66
Tabel 3.6 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	66
Tabel 3.7 Pendapatan Masyarakat.....	82
Tabel 3.8 Jenis Pekerjaan.....	83
Tabel 4.1 Hasil Kuisisioner Tentang Potensi Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat .....	87
Tabel 4.3 Hasil Kuisisioner Sumber Daya Manusia Dalam Pariwisata Muncak Tropong Laut .....	90

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal skripsi ini, maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Berdasarkan penegasan judul tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Judul proposal skripsi ini “ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Muncak Tropong Laut Kab. Pesawaran)”. Maka terlebih dahulu perlu dijelaskan istilah-istilah penting yang terkandung dalam judul tersebut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mendapatkan fakta yang tepat, atau penguraian pokok persoalan atas bagian-

bagian, atau hubungan antara bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.<sup>1</sup>

2. Potensi adalah sebuah keutamaan atau keunggulan yang dimiliki oleh seseorang atau daerah yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan dan bisa menjadi manfaat.
3. Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan menjadikan maju atau secara pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.
4. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan di dukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah.<sup>2</sup>
5. Alam adalah suatu lingkungan yang secara alami berada di Bumi.
6. Pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya) ,pencarian.<sup>3</sup>
7. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>4</sup>
8. Ekonomi Islam adalah Ilmu ekonomi yang berdasarkan pada Al-Quran Dan Hadist. Para ulama, khususnya ahlusunnah wal jamaah bersepakat bahwa sumber hukum dalam islam adalah Al-Quran, Sunnah, Ijma' dan Qiyas.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 58.

<sup>2</sup> Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 56.

<sup>3</sup>Djausal, Anshory, *Menara Siger* (Bandar Lampung: Adhi Warna, 2009),h. 16.

<sup>4</sup>Ibid, h.885.



Masyarakat yang disebut dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Muncak Kabupaten Pesawaran yang berkaitan atau yang memiliki keterkaitan pekerjaan/usaha langsung dengan objek pariwisata Muncak Tropeng Laut. Pendapatan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil kerja dari usaha yang dilakukan oleh masyarakat dengan mengubah faktor-faktor produksi yang dimiliki menjadi barang dan jasa sehingga diperoleh balas jasa berupa gaji, upah atau faktor-faktor lain yang dapat menentukan/ menciptakan kekayaan masyarakat.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih dan menetapkan judul ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan Objektif
  - a. Penulis ingin melakukan penelitian tersebut karena melihat potensi wisata khususnya di desa Muncak Kabupaten Pesawaran sangat potensial, tetapi kenyataannya sektor pariwisata tersebut belum mendapatkan perhatian yang serius dan pemberdayaan yang optimal terutama dari pemerintah.
  - b. Judul skripsi ini dipilih karena keingintahuan penulis untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang pengembangan potensi obyek wisata sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat.

---

<sup>5</sup>Lukman Hakim, *prinsip-prinsip ekonomi islam*(Surakarta: Erlangga,2012), h.16.

## 2. Alasan Subjektif

Karena permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah termasuk salah satu bidang studi keilmuan yang penulis tekuni yaitu jurusan Ekonomi Syariah, serta tersedianya literatur yang cukup dan mendukung sehingga diperkirakan penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

### C. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Disamping itu, konsep tentang pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai jenis usaha pariwisata.

Smith dan Wardiyanta menyatakan bahwa secara substansi pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki seseorang.<sup>6</sup> Taman wisata merupakan salah satu kegiatan industri ekonomi yang sangat menjanjikan, bukan hanya bagi pemilik saham maupun pemilik taman wisata itu sendiri, namun ternyata keberadaan taman wisata juga memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, dengan adanya taman wisata disuatu daerah maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya, disamping itu keberadaan taman wisata akan membuka peluang bagi masyarakat

---

<sup>6</sup>Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* (Yogyakarta: Gramedia, 2006), h. 16.

sekitar untuk membuka berbagai macam usaha kecil menengah yang mampu meningkatkan perekonomian mereka.

Sektor pariwisata tanpa dipungkiri telah memberikan pemasukan bagi Negara. Devisa Negara yang berasal dari turis lokal maupun mancanegara telah memberikan kontribusi yang besar bagi pemasukan Negara. Maka dari itu pariwisata merupakan aset Negara yang menjanjikan hingga saat ini terus dikembangkan sektor-sektor yang berhubungan dengan pariwisata juga menjadi perhatian dan terus ditingkatkan dari segi kualitas.<sup>7</sup>

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak sekali tempat pariwisata seperti: Pantai Saari Ringgung, Pantai Kelara, Pantai Mutun, Pantai Teluk Kiluan, Pantai Pahawang, Pantai Dewi Mandapa, Taman Nasional Waykambas, Danau Ranau, Menara Siger, Taman Wisata Lembah Hijau, Air Terjun Putri Malu, Taman Kupu-Kupu, Taman Wisata Bumi Kedaton, Gunung Krakatau dan lain sebagainya, yang sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai objek pariwisata.

Taman wisata Muncak Tropong Laut merupakan salah satu dari sekian banyak taman wisata yang berada di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung yang didominasi oleh pariwisata pantai dan pegunungan, taman wisata Muncak Tropong Laut menjadi tempat bagi turis lokal maupun mancanegara berekreasi, dengan demikian dapat dikatakan kondisi seperti itu sudah pasti meningkatkan

---

<sup>7</sup>James J,Spillance, *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya* (Yogyakarta: Kanisus,1987), h. 28-31.

pemasukan baik bagi pengusaha, dan masyarakat sekitar kawasan taman wisata Muncak Tropong Laut.

Sektor pariwisata Muncak Tropong Laut yang terletak di Kabupaten Pesawaran sangat potensial, tetapi kenyataannya sektor pariwisata tersebut belum mendapatkan perhatian yang serius dan pemberdayaan yang optimal, karena masih dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat lokal dengan segala keterbatasan fasilitas dan biaya yang digunakan. Oleh karena itu sangat diharapkan adanya peran pemerintah guna untuk membina dan membantu mengembangkan usaha pariwisata Muncak Tropong laut ini, sebab semakin banyaknya pengunjung yang datang maka dapat menambah pendapatan daerah (PAD) Kabupaten Pesawaran.

Tabel 1.1  
Tempat pariwisata di Kabupaten Pesawaran yang dikelola pemerintah

No	Tempat Wisata	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	Pantai Sari Ringgung	2013 – 2014	135.685 – 271.370
2	Pantai Mutun	2013 – 2014	63.258 – 140.825
3	Pantai Klara	2013 – 2014	78.054 – 135.685
4	Pantai Pahawang	2013 – 2014	57.630 – 101.763

Sumber data: Dinas pariwisata Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas jumlah wisatawan domestik maupun mancanegara yang mengunjungi berbagai destinasi wisata pantai di Kabupaten

Pesawaran terus mengalami peningkatan. Kenaikan jumlah pengunjung tersebut menunjukkan adanya minat masyarakat yang mencerminkan peningkatan permintaan objek wisata.

Sektor pariwisata yang terletak di Kabupaten Pesawaran didominasi oleh objek wisata pantai, dan tidak ada pariwisata seperti Muncak Tropong Laut yang memiliki beragam potensi unggulan berupa keindahan alam yang masih terjaga keasliannya dan merupakan tempat wisata pertama dan satu-satunya yang dimiliki oleh Provinsi Lampung. Oleh karena itu wisata Muncak Tropong Laut harus dikelola dengan serius sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi peningkatan pendapatan daerah Kabupaten Pesawaran.

Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai kepentingan (multi sektoral) dan erat hubungannya dengan perkembangan ekonomi global. Selain itu kepariwisataan merupakan kegiatan yang mengandalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam binaan yang ada pada masing-masing obyek dan daya tarik wisata dengan tetap berpedoman pada keseimbangan dan pelestarian (tanpa merusak potensi alam yang dimiliki).

Disamping itu perlu dilakukan peningkatan promosi dan pemasaran pariwisata serta peningkatan pendidikan dan pelatihan pariwisata, penyediaan sarana-prasarana, kelancaran pelayanan pariwisata.<sup>8</sup> Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an mengenai kepariwisataan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah

---

<sup>8</sup>Waluyo, Hany, *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata* (Jakarta: Depdikbud, 1994), h. 9.

dan keharusan untuk memahami dan mengambil i'tibar dari hasil pengamatan dalam mengenal tuhan pencipta alam semesta.

Sesungguhnya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini adalah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan semua mahluk-Nya dan untuk mensejahterakan seluruh umat-Nya dan tidak ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki fungsinya masing-masing. Seperti yang telah difirmankan oleh Allh SWT dalam QS. Al-A'raaf :56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ  
الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Artinya:

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang berbuat baik”.*<sup>9</sup>

Isi kandungan surat diatas adalah selain untuk beribadah kepada Allah, manusia juga diciptakan sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua mahluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah di bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), h. 217.

Selanjutnya Al-Qur'an menggambarkan apabila manusia mau memperhatikan, mereka akan dapat melihat dan mengetahui bahwa dalam alam sekelilingnya terdapat peraturan-peraturan atau sunatullah. Pada bagian lain Al-Qur'an menekankan perlunya jaminan keamanan suatu daerah atau negara serta fasilitas yang tersedia bagi para wisatawan. Hal ini ditekankan pada QS.Saba:18.

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَىٰ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظُهُورًا وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ سِيرًا وَيَالِي  
وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ ۝١

*Artinya:*

*Dan kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang kami limpahkan berkat kepadanya beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan aman.*

Menurut ayat diatas seluruh manusia haruslah taat kepada-Nya. Dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan harus ditetapkan oleh negara-negara itu. Dalam kajian Islam wisata dapat diklompokan dalam wisata rohani dan jasmani.

Wisata rahani dan jasmani dapat berupa menyaksikan keajaiban fenomena alam dan pengaturan yang sangat tepat dan serasi yang meliputi semuanya, manusia dapat mengungkapkan keagungan, kebesaran, kebijaksanaan, pengetahuan sang pencipta. Kemudian dia akan merasa takjub dan terpesona, memuji dengan pujian yang paling dalam. Hal ini terdapat dalam surat Al-imron:191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطْلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۱۹۱

*Artinya:*

*“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): ‘Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.’”*

Berwisata mengenal keagungan Allah, berwisata melihat keagunganNya, berwisata mengenal betapa besar kasih dan sayangNya, dan berwisata mengenal keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Wisata ditujukan sebagai sebuah cermin mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran baik pelajaran itu melalui cermin diri atau kisah orang lain. Pada saatnya nanti kita bisa hijrah dari kejahilan menuju kearifan, hijrah dari kesombongan dan menjadi kerendah hati, hijrah dari kemaksiatan kepada kesombongan menjadi kerendahan hati. Keindahan dan rasa dekat dengan Allah SWT sang maha segala-galanya dan kebahagiaan dunia dan akhirat merupakan harapan setiap insan.

Dari uraian di atas maka dapat dipahami bahwa kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang usaha yang dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata Muncak Tropong Laut, hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut kegiatan tersebut melalui penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: “ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN PARIWISATA ALAM DALAM



MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Muncak Tropong Laut Kabupaten Pesawaran)”.  
Kabupaten Pesawaran)”.  
Kabupaten Pesawaran)”.

#### **D. Batasan masalah**

Mengingat begitu banyaknya permasalahan yang terjadi dan adanya keterbatasan waktu, biaya, dan pengetahuan maka dalam pembahasan penelitian ini tidak terlalu menyimpang dan terfokus kepada masalah – masalah pokok, maka penulis membatasi secara jelas sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah masyarakat di desa Muncak yang menjadi karyawan pariwisata Muncak Tropong Laut Kabupaten Pesawaran.
2. Penelitian ini akan membahas tentang analisis potensi pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pengembangan sumber daya alam pariwisata muncak tropong laut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat?
2. Bagaimana potensi pengembangan sumber daya manusia di pariwisata alam muncak tropong laut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian pada hakikatnya merupakan harapan atau sesuatu yang hendak dicapai yang dapat dijadikan arahan atas apa yang harus dilakukan dalam penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Mengetahuipotensi pengembangan sumber daya alam pariwisata muncak tropong laut di desa Muncak Kabupaten Pesawaran.
- b) Mengetahui potensi pengembangan sumber daya manusia di pariwisata alam muncak tropong lautdalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat teoritis**

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi secara umum dan ilmu Ekonomi Islam secara khususnya.

- 1) Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai analisis pengembangan potensi pariwisata alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam.
- 2) Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi masyarakat: memberikan pengetahuan mengenai pengaruh yang dihasilkan oleh dari kegiatan usaha pariwisata.
- 2) Bagi peneliti: dapat menambah pengetahuan mengenai pengembangan potensi pariwisata alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam.

**F. Metode Penelitian**

Metode adalah “cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan”.<sup>10</sup> Sedangkan penelitian adalah “pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta”.<sup>11</sup>

Untuk itu perlu di perhatikan beberapa hal yaitu:

**1. Jenis dan sifat penelitian**

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu melakukan kegiatan lapangan tentu guna memperoleh berbagai data dari informasi yang dilakukan.<sup>12</sup> Penelitian ini pada akhirnya akan dianalisa, maka proses penelitian mengangkat data dari permasalahan yang ada dilapangan (lokasi penelitian) yang berkenaan dengan potensi

---

<sup>10</sup>Wijaya, Tony, *Metodologi Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013),h. 10.

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 94.

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998), h. 32.

pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

b. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>13</sup>

## 2. Sumber data

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan karyawan yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan pariwisata Muncak Tropong Laut yang telah ditetapkan sebagai responden atau sampel dengan dibantu alat daftar pertanyaan (kuesioner). Data juga diambil dengan cara mengadakan observasi dilapangan untuk melihat kondisi nyata secara visual yang ada dilapangan. Hal ini

---

<sup>13</sup>Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*,(Jakarta: LP3ES, 1986), h. 4.

<sup>14</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), h.

penting untuk mengambil data yang belum terungkap oleh alat pengumpul data yang lain.

b. Data Sekunder

Data sekunder meliputi data-data penunjang dari data primer, yang didapatkan melalui perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data sekunder yang penulis gunakan berasal dari buku-buku: Metode Penelitian, Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya, Ekonomia Otonomi Daerah, Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat, Manajemen Kepariwisata, Metode Ekonomi Dan Bisnis. Arsip-Arsip: Pengembangan Objek Wisata Terpadu. Data sekunder meliputi data jumlah pengunjung yang datang dalam kurun waktu tertentu dan penunjang lainnya.

### 3. Populasi dan sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah peneliti.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah pengelola atau karyawan Muncak Tropong Laut.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang

---

<sup>15</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 58.

dianggap bisa mewakili populasi.<sup>16</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian.<sup>17</sup>

Secara *puposive sampling*, yaitu peneliti mempunyai pendapat pribadi dalam memilih individu-individu yang akan menjadi sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti. Berdasarkan survei di lapangan jumlah populasi sebanyak 17 orang yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata alam Muncak Tropong Laut di Kabupaten Pesawaran.

Menurut Suharsimi Arikunto, sebagai perkiraan apabila subyeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa semua populasi akan dijadikan sebagai sampel.

#### **4. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>18</sup> Pengumpulan data merupakan salah satu langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Pada hakikatnya penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara

---

<sup>16</sup>*Ibid.* h. 58.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Afabeta, 2014), h. 85.

objektif. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang penulis gunakan antara lain:

a. Observasi

Menurut Kartini Kartono metode observasi adalah “studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”. Observasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan yang dilakukan guna memperoleh data yang kongkrit dan jelas. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat, hanya mendapatkan gambaran obyeknya melalui masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan usaha pariwisata sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada observernya.<sup>19</sup> Adapun yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa potensi pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Muncak Kabupaten Pesawaran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan usaha obyek Pariwisata untuk

---

<sup>19</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Resear* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998), h.86.

<sup>20</sup> Soeratno dan Lincoln Arsyad, h. 86.

mendapatkan data-data tentang potensi pengembangan pariwisata Muncak Tropong Laut. Dalam hal ini untuk mendapatkan data-data yang ingin penulis dapatkan maka penulis melakukan wawancara bebas terpimpin kepada responden.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>21</sup> Kuesioner ini berupa beberapa pertanyaan yang terdiri dari beberapa alternatif jawaban sehingga responden dapat memilih jawaban yang sesuai dan peneliti dapat dengan mudah memberikan kode-kode atas jawaban yang didapatkan.<sup>22</sup>

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya yang dapat diperoleh dari masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata.<sup>23</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkrit.

---

<sup>21</sup>Soeratno da Lincoln, h. 91.

<sup>22</sup>P. Joko Subagyo, *Op.Cit*, h. 57.

<sup>23</sup>Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.



## 5. Pengolaan data

Pengolahan data berarti menimbang, menyaring, mengatur, dan mengklasifikasikan. Menimbang dan menyaring data ialah benar-benar memilih secara hati-hati data relevan yang tepat, dan berkaitan dengan masalah yang tengah diteliti. Mengatur dan mengklasifikasikan ialah menggolongkan, menyusun menurut aturan tertentu.<sup>24</sup> Selanjutnya sumber (literature) dikumpulkan berdasarkan sumber diatas, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang diproses sesuai dengan kode etik penelitian dengan langkah-lagkah sebagai berikut:

### a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup, lengkap, benar dan sudah sesuai, relevan dengan masalah.

### b. Penandaan Data (*Coding*)

Yaitu memberikan catatan atau tanda yang menyatakan jenis sumber data (Al-Qur'an, hadits, dan buku-buku reverensi lainnya).

### c. Rekonstruksi Data (*Reconstructing*)

Yaitu menyusun data secara teratur, berurutan dan logis sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan.

---

<sup>24</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998), h. 89.

d. Sistematisasi data (*Sistmatizing*)

Yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasa berdasarkan urutan masalah.<sup>25</sup>

## 6. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis tentang pengembangan potensi pariwisata alam yaitu bagaimana pendapatan masyarakat dapat meningkat dengan adanya kegiatan usaha pariwisata alam Muncak Tropong Laut. Analisis data adalah suatu cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilakunya yang nyata, diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.<sup>26</sup>

Pengertian analisis disini dimaksudkan sebagai suatu penjelasan dan penginterpretasian secara logis dan sistematis, sistematis menunjukkan cara berpikir deduktif induktif dan mengikuti tata tertib dalam mengikuti penulisan laporan-laporan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dengan cara berpikir deduktif. Yaitu metode yang bersifat umum, kemudian dari data yang bersifat umum tersebut ditarik kesimpulan

---

<sup>25</sup> Lexy L Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), H.161.

<sup>26</sup>Sugiyono, *Loc. Cit* h. 243.

yang bersifat khusus.<sup>27</sup> Metode ini digunakan dalam pengumpulan data dari berbagai literature yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat.

Cara menganalisis data yang diperoleh dari data, baik primer maupun sekunder, metode ini bersifat deskriptif analitis, yaitu dengan memaparkan masalah untuk memberikan pemecahan masalah dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklarifikasi dengan tujuan memberikan gambaran yang sistematis, aktual, akurat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan pengembangan potensi dan pendapatan masyarakat. Salah satunya adalah dengan menyusun hipotesis kerja, dalam hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substansif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data), dan perlu diingat bahwa hipotesis kerja itu hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian.

Desain penelitian pada tahap pembahasan penelitian ini, akan berisi uraian-uraian tentang objek yang menjadi fokus penelitian yang ditinjau dari sisi-sisi teori yang relevan dengannya dan tidak menutup kemungkinan bahwa desain penelitian ini akan berubah sesuai dengan kondisi atau realita yang terjadi di lapangan.

## **7. Studi Pustaka**

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisa data yang digunakan

---

<sup>27</sup>Koentjaraningrat, *Loc. Cit*, h. 259.

dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah di pahami. Disamping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti.

Dari sekian literatur/skripsi yang penulis temukan, terdapat beberapa skripsi yang topiknya sama, namun terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya. Dan hal ini dapat kita lihat dari penjelasan di bawah ini:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2011) Mahasiswa Universitas Hasanuddin Makasar dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Kepulauan Banda”. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah 1) Pengolaan, 2) Sumber Daya Alam, 3) Potensi, 4) Lokasi, 4) Sektor Pariwisata. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung dan meghambat pengembangan pariwisata Kepulauan Banda.

*Kedua*, penelitian ini dilakukan oleh Rifatika (2016) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Lampung dengan judul “Analisis Dampak Kegiatan Taman Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam di Taman Wisata Tabek Indah. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Lokasi, 2) Pelayanan, 3) Masyarakat,

4) Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak taman wisata tabek indah terhadap pendapatan masyarakat.

Dari deskripsi literatur/skripsi diatas dapat dilihat perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persamaan dengan skripsi firi yani (2016) adalah dari aspek jenis penelitian, teknik pengambilan sampel. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini ada pada judul, teknik pengambilan data, dan hasil penelitian.
2. Persamaan dengan skripsi Rifatika (2016) adalah dari aspek jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, serta sebagian variabel yang diteliti. Sedangkan, perbedaanya dengan penelitian ini diantaranya terletak pada judul, metode analisis data dan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Pariwisata**

Secara etimologi pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.<sup>28</sup> Sedangkan secara terminologi terdapat beberapa pengertian tentang pariwisata diantaranya: Menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang ini. Sedangkan pengertian pariwisata Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah.

Konsep pariwisata menurut Burkart dan Medlik wisatawan memiliki empat ciri, diantaranya adalah:<sup>29</sup>

1. Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan dan tinggal diberbagai tempat tujuan.

---

<sup>28</sup>Pendit, Nyoman, *Ilmu Pariwisata*, (Jakarta, PT Pradnya Paramida, 2002), h.3.

<sup>29</sup>Mujadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta, Gramedia, 2009), h. 207.

2. Tempat tujuan wisata berbeda dari tempat tinggal dan tempat kerjanya sehari-hari, karena itu kegiatan wisatawan tidak sama dengan kegiatan penduduk yang berdiam dan bekerja di tempat tujuan wisata.
3. Wisatawan bermaksud pulang kembali dalam beberapa hari atau bulan-bulan, karena perjalanan bersifat sementara dan berjangka panjang.
4. Wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat tinggal untuk menetap di tempat tujuan atau bekerja untuk mencari nafkah.

Menurut Cohen, seorang wisatawan adalah seorang pelancong yang melakukan perjalanan atas kemauan sendiri dan untuk waktu sementara dengan harapan mendapat kenikmatan dari hal-hal baru dan perubahan yang dialami selama dalam perjalanan yang relatif lama dan tidak berulang. Menurut Cohen, konsep pariwisata adalah sebuah konsep yang jernih, garis-garis antara peran wisatawan dan bukan peran wisatawan sangat kabur, dan banyak mengandung kategori. Ada tujuh ciri perjalanan wisata, menurut pendapatnya yang membedakan wisatawan dari orang-orang lain yang juga bepergian adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

1. Sementara, untuk membedakan perjalanan tiada henti yang dilakukan petualang (*Tramp*) dan pengembara (*Nomad*).
2. Sukarela atau atas kemauan sendiri, untuk membedakan perjalanan yang harus dilakukan oleh orang yang diasingkan dan pengungsi.

---

<sup>30</sup>Cohen, Erik, *Pariwisata Dan Perhotelan*, (Bandung, Alfabeta, 2007), h. 22.

3. Perjalanan pulang pergi, untuk membedakan dari perjalanan satu arah yang dilakukan orang yang pindah ke negara lain (*Migran*).
4. Relatif lama, untuk membedakan dari perjalananan pesiar (*Excursion*) bepergian (*Trip*).
5. Tidak berulang-ulang, untuk membedakan perjalanan berkali-kali yang dilakukan orang yang memiliki rumah istirahat (*holiday house owner*).
6. Tidak sebagai alat, untuk membedakan dari perjalanan sebagai cara untuk mencapai tujuan lain, seperti perjalanan dalam rangka usaha, perjalanan yang dilakukan pedagang dan orang yang berziarah.
7. Untuk suatu yang baru dan berubah, untuk membedakan dari perjalanan untuk tujuan-tujuan lain seperti misalnya menuntut ilmu.
8. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal seorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan untuk melakukan kegiatan yang bukan menghasilkan upah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usahalainya.



Menurut Robinson dalam pitanan, pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajah wilayah baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru.<sup>31</sup>

## **B. Indikator Pariwisata**

Objek pariwisata atau disebut juga dengan destinasi pariwisata pada dasarnya adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi tujuan kepariwisataan.<sup>32</sup>

Berbagai aspek yang terdapat dalam pariwisata seperti keberadaan kawasan atau lokasi objek pariwisata, daya tarik wisata, fasilitas yang diberikan. Aksesibilitas dan masyarakat itu sendiri berpengaruh terhadap kelangsungan hidup destinasi pariwisata dan kehidupan ekonomi masyarakat sekitarnya.

Lokasi objek pariwisata atau kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

---

<sup>31</sup>Pitana, *Sosiologi Pariwisata*, ( Yogyakarta, Andi, 2005), h. 40.

<sup>32</sup>Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009), h. 2007.

Lokasi merupakan hal yang penting bagi usaha atau industri tertentu. Pentingnya faktor-faktor lokasi harus sesuai dengan sifat usaha atau industri yang dimasuki seperti industri pariwisata. Umumnya lokasi akan ditentukan oleh:<sup>33</sup>

1. Jenis usaha yang dijalankan
2. Dekat dengan konsumen atau pasar
3. Dekat dengan bahan baku
4. Ketersediaan tenaga kerja
5. Sarana dan prasarana (transportasi, listrik, dan air).
6. Dekat dengan pusat pemerintahan.
7. Dekat dengan lembaga keuangan
8. Berada di kawasan industri
9. Kemudahan untuk melakukan ekspansi atau perluasan
10. Kondisi adat istiadat, dan sikap masyarakat setempat
11. Hukum yang berlaku di daerah setempat
12. Pertimbangan lainnya

Lokasi merupakan objek vital dalam sebuah industri pariwisata yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dan untuk berbagai kepentingan salah satunya adalah kegiatan ekonomi masyarakat setempat. Ada berbagai hal yang dapat

---

<sup>33</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 144.

disumbangkan dengan adanya lokasi objek pariwisata bagi perekonomian penduduk lokal.<sup>34</sup>

#### 1. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata

Pengeluaran wisatawan secara langsung maupun tidak langsung merupakan sumber pendapatan dari berbagai perusahaan, organisasi, atau masyarakat perorangan, yang melakukan usaha di sektor pariwisata. Terutama jika usaha tersebut dilakukan sekitar objek pariwisata seperti hotel, restoran, atau jasa-jasa pariwisata seperti transportasi, akomodasi, hiburan dan lain-lain yang diperlukan.

#### 2. Penyerapan tenaga kerja

Banyak individu yang menggantungkan hidupnya dari sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang tidak bisa berdiri sendiri tetapi memerlukan dukungan dari sektor lain. Baik sektor pariwisata maupun sektor-sektor lain yang berhubungan dengan sektor pariwisata, tidak dapat dipungkiri merupakan lapangan kerja yang menyerap begitu banyak tenaga kerja.

#### 3. Memacu pengembangan lahan yang kurang produktif

Dalam beberapa kasus, keberadaan pariwisata mampu meningkatkan nilai tanah atau lahan, terlebih bagi lahan pertanian yang subur. Solusinya pembangunan fasilitas pariwisata menyasar daerah atau lahan yang kurang bernilai ekonomi tinggi, kurang produktif, lahan kering dan sejenisnya.

---

<sup>34</sup>Pitana, Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* ( Yogyakarta, CV, Andi Offset, 2009), h. 186-190.

Hal ini akan membantu perkembangan daerah yang sebelumnya kurang bernilai ekonomi kemudian menjadi lebih bermanfaat dibanding jika harus memakai lahan pertanian yang subur.

4. Penciptaan lapangan kerja tidak hanya terbatas dikota tetapi juga menyebar kepedesaan.

Hal ini dapat terjadi karna sifat industri pariwisata yang fleksibel, yaitu suatu bentuk saha yang tidak hanya dapat dilakukan di daerah perkotaan tetapi juga daerah pedesaan terutam desa-desa yang memiliki potensi wisata dan menjadikannya sebagai desa wisata. Hal ini dapat terjadi karena tidak jarang lokasi objek wisata jauh dari pusat konsentrasi penduduk (kota). Hal ini akan membantu penyebaran konsentrasi penduduk dan lapangan pekerjaan ke wilayah lain.

5. Pemanfaatan fasilitas wisata oleh masyarakat lokal

Wisatawan dan masyarakat lokal sering menggunakan fasilitas untuk berbagai kepentingan. Dalam beberapa kasus keberadaan pariwisata disuatu daerah atau daerah tujuan wisata menjadi perbedaan kritis dari nilai ekonomi fasilitas pariwisata tersebut. Banyaknya wisatawan mendatangkan keuntungan yang cukup besar sehingga fasilitas dapat digratiskan pemanfatannya bagi masyarakat lokal.

Sedangkan daya tarik wisata menurut undang-undang No 10 tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Wisatawan berkunjung kesuatu tempat karena tertarik oleh sesuatu hal atau sesuatu yang menyebabkan wisatawan datang ke suatu tempat disebut daya tarik atau atraksi wisata. Suatu objek daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga persyaratan berikut:<sup>35</sup>

1. Something to see (ada yang dilihat)
2. Sommething to do (ada kegiatan yang dilakukan)
3. Something to buy (ada yang dibeli)

Untuk mengembangkan daya tarik wisata diperlukan sumber daya pariwisata yang bersifat netral sampai ada campur tangan manusia dari luar untuk mengubahnya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan manusia itu. Dalam konteks pariwisata sumber daya diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai potensi untuk dikembangkan guna mendukung pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Depudpar argumentasi tentang sumber daya pariwisata dapat diperluas termasuk berbagai faktor yang tidak tercakup dalam konseptualisasi secara tradisional yang tidak selalu dihubungkan dengan sumber daya alam. Salah satu karakteristik dari sumber daya pariwisata

---

<sup>35</sup> Wahab, Saleh, *Manajemen Kepariwisata*, ( Jakarta, PT Pradnya Paramita, 2003), h. 110.

adalah dapat dirusak dan dihancurkan oleh pemakaian yang tidak terkendali dan kesalahpahaman.<sup>36</sup>

Keberadaan daya tarik wisata tidak dapat dipisahkan dari objek wisata. Daya tarik wisata merupakan satu kesatuan dengan objek pariwisata. Dalam beberapa kasus keberadaan daya tarik wisata merupakan alasan dari keberadaan objek pariwisata. Oleh sebab itu daya tarik wisata perlu pengembangan dan manajemen yang baik agar daya tarik wisata yang dapat dimaksimalkan dan menguntungkan baik bagi pemerintah maupun masyarakat karena daya tarik wisata merupakan salah satu unsur yang berkaitan dengan perjalanan wisata dan produk pariwisata yang terdapat di daerah tujuan wisata dan menjadi motivasi wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut.

Fasilitas dan aksesibilitas wisata termasuk didalamnya adalah prasarana dan sarana pariwisata. Prasarana pariwisata adalah semua fasilitas utama atau dasar yang memungkinkan kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Termasuk diantaranya antara lain:<sup>37</sup>

1. Prasarana perhubungan yang meliputi jaringan jalan raya, jembatan dan terminal bus, rel kereta api dan stasiun, pelabuhan udara (air port), dan pelabuhan laut (sea port/harbour).
2. Instansi pembangkit listrik dan instansi air bersih.

---

<sup>36</sup>Mankiw, Gregory, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, ( Jakarta, Erlangga, 2001), h. 130.

<sup>37</sup> Bagyono, *Pariwisata Dan Perhotelan*, ( Bandung, Alfabeta, 2007), h. 20-22.

3. Instansi penyulingan bahan bakar minyak
4. Sistem pengairan atau irigasi untuk kepentingan pertanian, peternakan dan pekerbunan.
5. Sistem perbankan dan moneter
6. Prasarana kesehatan seperti rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat
7. Prasarana keamanan, pendidikan dan hiburan.

Sarana pariwisata adalah fasilitas dari pihak pengelola obyek wisata yang memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

### **C. Potensi Pengembangan Objek Wisata**

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataan mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan disuatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari wisatawan.

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dan dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengertian potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti adalah segala sesuatu yang terdapat didaerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ketempat tersebut. Sukardi juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Jadi yang dimaksud potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Sedangkan menurut Kuncoro potensi wisata dibagi menjadi dua macam, yaitu: potensi sumber daya alam dan potensi Sumber Daya Manusia.

#### 1. Potensi Sumber Daya Alam.

Maksud dari potensi alam disini adalah keadaan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, keindahan lingkungan, misalnya pantai, hutan, dan pegunungan (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

Pengembangan potensi Sumber Daya Alam memiliki prospek yang sangat bagus apabila digarap dengan sungguh-sungguh. Hutan dengan segala potensi yang dimilikinya, baik keanekaragaman flora dan fauna maupun keunikan serta keindahan alamnya, sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata yang sangat menarik. Pariwisata alam memiliki 4 (empat) ciri-ciri utama yang perlu mendapatkan perhatian, yakni:



- a. objek-objek yang akan dikembangkan adalah objek-objek yang ada di alam (hutan, kebun, pantai/laut), dan budaya yang tidak mengalami perubahan baik bentang alam maupun sumber dayanya.
- b. Dalam pemanfaatannya dampak negatif yang ditimbulkan terhadap lingkungan sangat kecil namun sebaliknya dampak positif yang diperoleh dapat menunjang upaya-upaya pelestarian kawasan atau objeknya itu sendiri, sesuai dengan objek konservasi.
- c. Masyarakat disekitar kawasan dapat memperoleh keuntungan langsung dari kegiatan pariwisata alam tersebut karena mereka ikut terlibat di dalamnya dalam rangka pemberdayaan masyarakat.
- d. Adanya unsur pendidikan pelatihan dan penyuluhan bagi masyarakat tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, sehingga pemahaman dan kesadaran masyarakat semakin meningkat untuk ikut serta melestarikan objek wisata. Memperhatikan hal-hal tersebut, maka pembangunan pariwisata alam harus diarahkan kepada pembangunan yang berbasis kepada masyarakat (community based tourism), agar masyarakat di sekitar kawasan dapat merasakan manfaat secara langsung dari kawasan tersebut.

Mustofa mengatakan bahwa lingkungan adalah seluruh faktor yang berada di luar manusia, baik secara fisik biologis maupun tidak, yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan,

perkembangan dan reproduksi manusia.<sup>38</sup> Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan hidup tidak hanya terdapat sesuatu yang hidup, seperti binatang, tetapi terdapat juga makhluk yang tidak bernyawa seperti pohon, gunung, hutan, sungai dan lain sebagainya. Jadi lingkungan (alam) merupakan satu kesatuan yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Konsep pelestarian sumber daya alam (*nature conservation*) sampai hari ini masih mencari bentuk terapan yang tepat. Persoalan lingkungan hidup mulai muncul dan berkembang sejak abad ke-17, terutama setelah manusia berhadapan dengan teknologi dan revolusi industri di Indonesia. Pelestarian alam merupakan cabang ilmu lingkungan yang sifatnya konservatif mempertahankan nilai-nilai yang telah ada baik kondisi alami, estetika maupun kekayaan alam yang telah terbentuk sejak awalnya. Sumber daya alam mengalami proses-proses perubahan menuju ekosistem yang seimbang setelah mencapai ratusan bahkan jutaan tahun. Maka mempertahankan alam yang telah menjalani proses tersebut merupakan kebanggaan dan sekaligus kewajiban manusia.

Islam telah menyatakan bahwa pengelolaan lingkungan hidup (sumber daya alam) tidak bisa dilepaskan dari fungsi, tugas, dan misi manusia diciptakan yaitu sebagai hamba dan khalifatullah. Sebenarnya posisi manusia dan alam adalah sejajar dan sederajat, karena manusia dan alam masuk pada sistem integral yang saling mempengaruhi. Maka dasar utama bagi kehidupan manusia di dunia dalam

---

<sup>38</sup> Mustofa, *Kamus Lingkungan*, (Jakarta: Renika Cipta, 2005),h. 72.

memikul amanah Allah SWT ada tiga persoalann, yaitu: mengenal Tuhannya, mengenal dirinya sendiri (manusia), dan mengenal lingkungannya.

Dalam Islam ketentuan mengenai perlindungan dan pelestarian alam termasuk dalam syari'at. Pelestarian hutan, menjaga lembah, sungai, gunung, dan pemandangan alam lainnya adalah kewajiban manusia. Perhatian Islam terhadap lingkungan bisa dilihat dari adanya aturan-aturan mengenai *hima*, *ihya'al-Mawat*, serta konsep-konsep lainnya. Selain itu Al-Quran juga telah menawarkan suatu konsep pengelolaan sumber daya alam dengan muatan nilai etis-teologis dan etis-antropologis.

## 2. Potensi Sumber Daya Manusianya

Manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi, asset organisasi terpenting dan harus diperhatikan oleh manajemen adalah manusia (sumber daya manusianya). Hal ini mengarah pada kenyataan dimana manusia merupakan elemen yang selalu ada dalam setiap organisasi. Manusia membuat tujuan-tujuan inovasi dan pencapaian tujuan organisasi.

Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang dapat membuat sumber daya organisasi lainnya bekerja dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Manusia dapat menjadi atraksi wisata yang menarik kedatangan wisatawan, lewat atraksi tarian/ pertunjukan. Karyawan di daerah pariwisata harus bersikap sopan dan ramah tamah kepada setiap wisatawan yang datang.

Dalam kaitan ini menurut Tjokrowinoto dkk menyatakan bahwa figur atau sosok sumber daya manusia pada abad 21 adalah manusia-manusia yang memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a. Memiliki wawasan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap atau perilaku (*attitude*) yang relevan dan mampu menunjang pencapaian sasaran dan bidang tugas dalam organisasi.
- b. Memiliki disiplin kerja, dedikasi dan loyalitas yang tinggi terhadap pekerjaan dan terhadap organisasi.
- c. Memiliki rasa tanggung jawab dan pengertian atau pemahaman yang mendalam terhadap tugas dan kewajiban sebagai karyawan atau unsure manajemen organisasi.
- d. Memiliki jiwa kemauan yang kuat untuk berprestasi produktif dan bersikap profesional.
- e. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk selalu mengembangkan potensi dan kemampuan diri pribadi demi kelancaran pelaksanaan tugas organisasi.
- f. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam bidang teknik maupun manajemen dan kepemimpinan.
- g. Memiliki keahlian dan keterampilan yang tinggi dalam bidang tugas dan memiliki kemampuan ahli teknologi.
- h. Memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang tinggi dan konsisten.
- i. Memiliki pola pikir dan pola tindak yang sesuai dengan visi, misi, dan budaya kerja organisasi.

Pendidikan kepariwisataan merupakan satu kunci dalam mengembangkan potensi kepariwisataan (kawasan wisata), karena bidang ini memerlukan tenaga kerja terampil yang secara terus menerus harus dikembangkan. Menurut Spillane James. J salah satu masalah dalam mengembangkan pariwisata adalah tidak tersedianya fasilitas yang cukup untuk menunjang pendidikan pariwisata. Tenaga kerja yang cakap, terampil, dan memiliki skill tinggi dan pengabdian pada bidangnya (profesional) menjadi kebutuhan mutlak dalam bersaing dengan sektor pariwisata lainnya. Dalam industri pariwisata, kualitas pelayanan merupakan indikator utama yang menunjukkan tingkat profesionalnya.

Menurut Wahab ada dua hal yang dapat ditawarkan kepada wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, dimana kedua hal tersebut dapat berupa alamiah atau buatan tangan manusia:<sup>39</sup>

- 1) Pariwisata alami yang bersumber dari alam
  - a. Iklim: udara lembut, bersinar matahari, kering dan bersih
  - b. Tata letak tanah dan pemandangan alam yang luas nan indah: dataran, pegunungan yang berpanorama indah, danau, sungai, pantai, bentuk-bentuk yang unik, pemandangan yang indah, air terjun, daerah (gunung berapi, goa, dan lain sebagainya).
  - c. Unsur rimba: hutan-hutan lebat, pohon-pohon langka, dan sebagainya

---

<sup>39</sup>Wahab, Saleh, *Manajemen Pariwisata*, (Jakarta:PT Pradnya Pramita, 2003),h. 110.

- d. Flora dan fauna: tumbuhan unik dan langka, bunga-bunga beragam jenis dan bewarna, berburu dan bersafari foto binatang buas, taman nasional dan taman suaka marga satwa, dan sebagainya.
  - e. Pusat-pusat kesehatan: sumber air mineral alami, kolam lumpur berkhasiat untuk mandi, sumber air panas untuk penyembuhan penyakit dan sebagainya.
- 2). Pariwisata hasil karya buatan manusia
- a. Monumen- monumen dan peninggalan-peninggalan bersejarah dari masa lalu
  - b. Tempat-tempat budaya seperti museum, gedung kesenian, tugu peringatan, perpustakaan, pentas-pentas budaya rakyat, industri seni kerajinan tangan dan lain-lain.
  - c. Perayaan-perayaan tradisional, pameran-pameran, eksebisi, karnaval, upacara-upara adat, ziarah ke makam-makam wali allah SWT.
  - d. Tempat rekreasi dan sport: fasilitas sport untuk musim dingin dan panas, fasilitas perlengkapan untuk berfoto di tempat yang indah.

Islam memandang manusia sebagai makhluk yang lebih tinggi derajatnya dari pada makhluk yang lain., baik yang bersifat materi maupun yang bersifat inmateri. Manusia merupakan kombinasi yang sempurna antara unsur batin, sehingga Tuhan sendiri menyebut manusia sebagai sebaik-baik ciptaan. Karena kesempurnaan kejadiannya itulah manusia dipandang layak untuk menerima amanat sebagai khalifah di bumi.

Setelah manusia memahami hakikat dirinya dan hakikat alam yang ditempatinya, maka manusia akan mengetahui apa yang harus diperbuat terhadap sumber daya alam yang disediakan baginya. Sumber daya alam diciptakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Akan tetapi, banyak sekali ayat-ayat Al-Quran yang menegaskan, agar manusia tidak membuat kerusakan di muka bumi. Suatu sikap manusia yang sejak semula telah dikhawatirkan oleh para malaikat.

Bentuk kerusakan ini menurut ilmu lingkungan bisa muncul bermacam-macam aktivitas seperti menggunakan sumber daya alam yang melebihi *maximum sustained yield*, memutuskan salah satu rantai dalam *food-chains atau web of life*, mengeksploitasi daur materi, dan menghasilkan berbagai macam pencemaran yang akan mengganggu stabilitas lingkungan. Di samping itu, kerusakan-kerusakan tersebut bisa muncul dalam bentuk aktivitas-aktivitas semacam penumpukan sumber daya alam yang menimbulkan penderitaan bagi manusia lain, eksploitasi sumber daya manusia hingga merendahkan derajatnya sebagai manusia, pengacauan terhadap keamanan, pelanggaran terhadap ketertiban, pemutusan hubungan persaudaraan, dan bentuk-bentuk lain yang bisa mengganggu tata lingkungan.

Pengembangan pariwisata bertujuan memberikan keuntungan yang cukup besar baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Basis pengembangan pariwisata adalah potensi sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya dapat dikelola melalui pendekatan peningkatan nilai tambah sumber daya secara terpadu antara pengembangan produk pariwisata dan pengembangan pemasaran pariwisata melalui pendekatan pemberdayaan

masyarakat lokal dalam rangka pengembangan pariwisata. Berdasarkan hal tersebut maka pembangunan kepariwisataan memiliki tiga fungsi yaitu:

- a. Menggalakan kegiatan ekonomi.
- b. Memelihara keberibadian bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup.
- c. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional.

Untuk mencapai tiga fungsi di atas maka harus menempuh tiga macam upaya yaitu:

- 1) Pengembangan obyek dan daya tarik wisata.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan promosi pemasaran.
- 3) Meningkatkan pendidikan dan pelatihan kepariwisataan.<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pemilik objek pariwisata muncak tropong laut diperoleh beberapa cara yang harus dilakukan dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan hutan sebagai suatu kawasan objek wisata alam yaitu:

- a. Konservasi
- b. Ekonomi
- c. Pendidikan dan penelitian
- d. Partisipasi
- e. Produksi

---

<sup>40</sup> Sammeng, Andi Mappi, *Cakrawala Pariwisata*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2001), h. 44.



#### **D. Pendapatan**

Pariwisata seringkali dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Jika sektor pariwisata tersebut mengalami perkembangan atau kemunduran, maka banyak negara terpengaruhi secara ekonomis. Penerimaan internasional dari pariwisata merupakan masukan dari luar ekonomi domestik dan mempunyai dampak yang positif.<sup>41</sup>

Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek penting, aspek tersebut diantaranya yaitu aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis, dan aspek-aspek lainnya. Diantara sekian banyak aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian paling besar dan merupakan satu-satunya yang dianggap penting adalah aspek ekonomisnya.

Pengembangan di dalam sektor pariwisata akan berhasil dengan baik apabila masyarakat luas dapat lebih berperan secara aktif dalam pembangunan kepariwisataan, oleh sebab itu masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dari sektor pariwisata apabila dikelola dan dikembangkan dengan optimal. Masyarakat harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya sektor pariwisata tersebut.

---

<sup>41</sup> Mustafa Edwin Natution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta, Kencana, 2003), h. 115.

Pembangunan sektor pariwisata perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa atau pendapatan asli daerah (PAD) serta memperluas lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat.

Menurut Dr. James J, peran pariwisata saat ini antara lain adalah: pertama, peran ekonomi yaitu, sebagai sumber devisa negara. Kedua, peranan sosial yaitu, sebagai pencipta lapangan pekerjaan, dan yang terakhir adalah peranan kebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian.<sup>42</sup>

Ketiga poin di atas dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Peran ekonomi

##### a. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cinderamata, jasa angkutan dan sebagainya, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain. Salah satu khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terikat dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya

---

<sup>42</sup> James, Spillane, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi Dan Kerakyatan*, (Yogyakarta, Kanisius, 1994), h. 36.

kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lainnya.

- b. Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang tenaga usaha dan kerja.

Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, *homestay*, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.

## 2. Peran sosial

- a. Semakin luas lapangan pekerjaan

Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran, dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang “Padat Karya”. Untuk menjelaskan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung, maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang tercipta. Di Indonesia penerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga dibidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi, dan jalan.

Ciri-ciri pariwisata diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Seseorang yang melakukan perjalanan dan keluar meninggalkan tempat tinggalnya.
2. Perjalanan dilakukan keluar jauh dari lingkungan tempat tinggalnya yang semula.
3. Perjalanan itu dilakukan sendirian atau bersma-sama dengan orang lain (rombongan atau group).
4. Perjalanan dilakukan hanya untuk sementara waktu dan bisa melebihi waktu 24 jam atau sehari semalam penuh.
5. Perjalanan itu terkait dengan kegiatan atau rekreasi, atau usaha menyenangkan diri.
6. Orang-orang yang melakukan perjalanan tidak untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi.
7. Selama dalam perjalanan tinggal disuatu tempat
8. Dalam melakukan perjalanan, melalui alat transportasi laut, darat atau udara.

Peningkatan pendapatan dalam sektor pariwisata dapat dilihat dari luas lahan/tanah yang dikelola dan seberapa besar upah/gaji yang diperoleh pihak pengelola pariwisata tersebut.

a. Luas lahan

Menurut Arsyad dalam Maryam mengatakan, lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, tanah, air, flora, fauna, serta bentukan hasil budaya manusia. Luas penguasaan lahan pariwisata merupakan suatu

yang sangat penting dalam proses produksi objek pariwisata misalnya, pemilik atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisiensi dibanding dengan lahan yang lebih luas, kecuali usaha tersebut dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat.

b. Upah

Upah merupakan salah satu rangsangan penting bagi para karyawan dalam suatu perusahaan, jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh karyawan meliputi masa atau syarat-syarat tertentu. Menurut Gito Sudarmo memberikan definisi atau pengertian gaji pokok sebagai imbalan yang diberikan oleh pemberi kerja kepada karyawan, yang penerimaannya bersifat rutin dan tetap setiap bulannya walaupun tidak masuk kerja maka gaji akan tetap diterima secara penuh.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengoptimalan sektor pariwisata dapat memajukan dan mensejahterakan daerah wisata khususnya, sehingga dapat berdampak positif bagi negara. Dengan langkah dan kebijakan pemerintah yang tepat, sektor pariwisata merupakan penyumbang devisa terbesar kelima setelah minyak, gas, batu bara, dan kelapa sawit. Trend pertumbuhan pariwisata Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.

Sektor pariwisata dapat membuka banyak lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran yang tentu saja berdampak baik bagi kesejahteraan masyarakat. Sektor ini memberikan kesempatan bagi para

pengusaha kecil hingga pengusaha besar karena menyerap dari berbagai usaha, antara lain perhotelan atau penginapan untuk menginap selama berwisata, jasa transportasi, rumah makan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan semua kegiatan usaha yang dapat dilakukan, daerah dan negara berhak memperoleh retribusi yang masuk kedalam APBD dan APBN. Dari peningkatan jumlah wisatawan yang terus meningkat maka berbanding lurus dengan pendapatan yang diperoleh sehingga pengembangan dan pembangunan berjalan dengan lancar.

Oleh karena itu, langkah dan kebijakan pemerintah dengan didukung masyarakat daerah kawasan wisata akan semakin memberikan kenyamanan dan kemudahan agar dapat terus meningkatkan pengunjung baik dari dalam negeri maupun mancanegara, sehingga diharapkan daerah Kabupaten Pesawaran dengan kekayaan alam yang melimpah ruah dapat dimanfaatkan sebaik mungkin oleh masyarakat sekitar dan khususnya pemerintah Kabupaten Peaswaran.

Pendapatan merupakan hasil pencapaian akhir dari segala bentuk usaha yang telah dilakukan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keberlangsungan hidup setiap umat manusia, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai keperluan hidup dan segala pengeluaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Ahmad Ilham Solihin, *Buku Pintar Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 621.

Dalam ekonomi Islam peningkatan pendapatan untuk mencapai kesejahteraan merupakan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, dahaga, tidak kepanasan dan kebodohan. Hal ini sesuai dengan kesejahteraan surgawi yang dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah SWT kepada adam.<sup>44</sup> Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat taha ayat 117-119.

وَمَا تَلَاكَ بِإِمِينِكَ لِيُؤْسَىٰ ۙ ١٧ قَالَ هِيَ عَصَايَ أَتَوَكَّؤُا عَلَيْهَا وَأَهشُّ بِهَا عَلَىٰ غَنَمِي وَلِيَ فِيهَا مَآرِبُ أُخْرَىٰ ۙ ١٨ قَالَ أَلْقَاهَا لِيُؤْسَىٰ ۙ ١٩

Artinya:

*Maka Kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya."<sup>45</sup>*

Ayat tersebut jelas bahwa sandang, pangan dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, dan kepanasan semuanya terpenuhi disana. Terpenuhi kebutuhan ini merupakan unsur pertama untuk kesejahteraan masyarakat.

Objek wisata Muncak Tropong Laut merupakan sumber ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berprofesi sebagai pengelola/karyawan yang sebelumnya mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan wisraswasta. Dengan adanya wisata Muncak Tropong Laut

---

<sup>44</sup> M.qurais shihab, wawasan al-qur'an: tafsir maudu'i atas berbagai persoalan umat, (bandung:mizran, 1996), h. 127

<sup>45</sup>Departemen Agama RI *Al-Qur'an* dan terjemah azzahra. Surat At-tahaa ayat 117-119 (bandung: syamil Qur'an 2007). h. 320

masyarakat banyak menyediakan sarana prasarana dan jasa kepariwisataan sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang merupakan unsur terpenting dan utama yaitu kesejahteraan sosial.

Dalam ekonomi Islam kepentingan atau kebutuhan hidup manusia dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. Kebutuhan Pokok (*Ad-Dharuriyah*)

Merupakan tujuan yang harus ada dan mendasar bagi penciptaan kesejahteraan di dunia dan di akhirat, yaitu mencakup terpeliharanya lima elemen dasar kehidupan yakni:

- a. Jiwa
- b. Keyakinan/agama
- c. Akal/intelektual
- d. Keluarga/keturunan
- e. Harta benda

Jika tujuan Dharuriyah diabaikan, maka tidak akan ada kedamaian, yang timbul adalah kerusakan (*fasad*) di dunia dan kerugian yang nyata di akhirat.

Dari hasil wawancara dengan 17 pengelola/karyawan objek wisata Muncak Tropong Laut mengatakan, sejak adanya wisata Muncak Tropong Laut perekonomian mereka mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, sehingga sudah dapat memenuhi kebutuhan *Dharuriyatnya* dengan mempunyai tempat tinggal yang nyaman, terpenuhi kebutuhan sehari-hari, dan masyarakat disibukan dengan kegiatan usaha yang berkaitan dengan kepariwisataan



sehingga dapat memenuhi kebutuhan primer atau kebutuhan pokok. Kebutuhan primer meliputi kebutuhan akan makan, tempat tinggal, kesehatan, rasa aman, dan pengetahuan. Dengan adanya kepariwisataan masyarakat setempat tidak takut lagi akan kelaparan karena dapat memanfaatkan sumber daya alam dan mengelola dengan baik untuk menjaga kelestarian lingkungan.

## 2. (*Al-Hajiyat*)

Merupakan kebutuhan-kebutuhan yang wajar, seperti kebutuhan penerangan, kebutuhan pendidikan, dan lain sebagainya. Kebutuhan sekunder, yakni kebutuhan manusia untuk memudahkan kehidupan, agar terhindar dari kesulitan. Kebutuhan ini tidak perlu dipenuhi sebelum kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan ini masih berkaitan dengan lima tujuan syariat. Syari'ah bertujuan untuk memudahkan kehidupan dan menghilangkan kesempitan. Hukum syariat dalam kategori ini tidak dimaksudkan untuk memelihara lima hal pokok tadi, melainkan menghilangkan kesempitan dan berhati-hati terhadap lima hal pokok tersebut.

Dengan adanya wisata Muncak Tropong Laut masyarakat sekitar tidak hanya kebutuhan pokok atau primer terpenuhi, kepariwisataan ini memberikan kemudahan dalam mencari nafkah untuk keluarga dan membantu sanak saudara yang belum terpenuhi kebutuhan pokoknya. Di Desa Muncak, Kabupaten Pesawaran ini sudah terjangkau PLN dan jaringan telepon atau signal mempermudah dalam melakukan berbagai macam kegiatan, sehingga dengan

mudah mendapatkan informasi untuk mengembangkan usaha objek wisata yang ditekuninya.

### 3. *At-Tahsiniyat*

*At-Tahsiniyat* atau dapat disebut sebagai kesempurnaan yang lebih berfungsi sebagai kesenangan akhirat dari pada kesenangan hidup. Kebutuhan pelengkap, yaitu kebutuhan yang dapat menciptakan kebaikan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder serta berkaitan dengan lima tujuan syariat. Terdapat beberapa profesi dalam syariah yang dimaksudkan untuk mencapai pemanfaatan yang lebih baik, keindahan dan simplifikasi dari *Dharruriyah* dan *hajiyyat*.

Masyarakat yang ada di wilayah objek pariwisata Muncak Tropong Laut masih banyak yang belum memenuhi kebutuhan *At-Tahsiniyat* atau kesempurnaan, misalnya menunaikan rukun islam yang ke lima yaitu naik haji. Kesejahteraan masyarakat di sekitar objek pariwisata Muncak Tropong Laut hanya sebatas tingkat kesejahteraan *AT-Tahsniyat*, karena masih kurangnya pemanfaatan sumber daya manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar objek pariwisata Muncak Tropong Laut.

Peningkatan pendapatan yang bertujuan untuk kesejahteraan hidup dalam Ekonomi Islam menurut Al-Ghazali yaitu dari suatu masyarakat yang terkandung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu:

- a. Agama (*ad-din*) merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dari peribadatan kepada Tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.
- b. Jiwa (*an-nafs*) seluruh kehidupan batin manusia yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya.
- c. Keluarga atau keturunan (*nasl*) kumpulan manusia yang dihubungkan melalui pertalian darah, perkawinan atau pengambilan anak angkat.
- d. Harta (*mal*) merupakan segala sesuatu yang dapat dihimpun, disimpan, (dipelihara) dan dapat dimanfaatkan menurut adat dan kebiasaan.
- e. Akal atau fikiran (*al-aql*) kemampuan daya pikir, memahami dan menganalisis.

Kesejahteraan dalam pandangan Islam tidak hanya diukur dari material, tetapi dinilai dengan ukuran non-material, misalnya terpenuhinya kebutuhan spiritual, nilai-nilai moral, dan terwujudnya keharmonisan sosial. Sebagian besar masyarakat desa Muncak, Kabupaten Pesawaran kebutuhan pokok atau kebutuhan material sudah terpenuhi sehingga sudah dapat dikategorikan sejahtera.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, kesejahteraan masyarakat jika dilihat dari aspek material dapat dianalisis bahwa masyarakat Desa Muncak, Kabupaten Pesawaran yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata Muncak Tropong Laut mengalami peningkatan pendapatannya rata-rata mencapai hingga 50%-95% jika dibandingkan dari pendapatan sebelumnya. Selain itu pengaruh dengan adanya objek wisata Muncak Tropong Laut, keluarga responden yang

mayoritas hanya lulusan SD, dengan meningkatnya pendapatan mereka maka keluarga responden dapat membiayai anak-anaknya sekolah hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Kondisi rumah dengan klasifikasi rata-rata rumah responden sudah permanen. Memiliki fasilitas lengkap karena responden sudah terjangkau PLN. Adapun fasilitas lainnya, masyarakat Desa Muncak, Kabupaten Pesawaran berada di klasifikasi baik sehingga memudahkan masyarakat untuk menjalankan kegiatannya dalam memanfaatkan obyek wisata Muncak Tropong Laut.

#### **E. Aktivitas Pariwisata Menurut Ekonomi Islam**

Aktivitas pariwisata dalam pandangan Islam tidak bisa dilepaskan dari tiga pilar utama yaitu: Iman, Islam, dan Ihsan. Ketiga pilar ini sekaligus menjadi penyangga dan pijakan dari seluruh aktivitas pariwisata. Dengan demikian, aktivitas pariwisata dalam islam meliputi keimanan, ketauhidan, dan ketakwaan kepada Allah SWT, yang menciptakan segala bentuk keindahan, baik yang ada di darat, laut, pegunungan, maupun udara. Segala bentuk keindahan tersebut merupakan karunia Allah untuk hamba-Nya yang harus disyukuri dan ditafakuri.<sup>46</sup>

Oleh karena itu, agama yang meliputi segala hal atau kafiah, memberikan pertimbangan terhadap aktivitas hidup dunia modern yang tidak bisa terlepas dari kepariwisataan. Dunia kepariwisataan termasuk sub sistem kehidupan yang merupakan salah satu dari aspek muamalah, atau kehidupan sosial kemasyarakatan dan ekonmi.

---

<sup>46</sup> Juhaya S.Pradja, *Ekonomi Syariah*, ( Bandung ,CV. Pustaka Setia, , 2012), h. 133.

Pariwisata dalam tradisi Islam dimulai dari kemunculan Islam sebagai agama universal, yaitu ketika dikenal konsep *ziyarah*, yang secara harfiah berarti berkunjung. Selanjutnya lahir konsep *dhiyah*, yaitu tata krama berkunjung yang mengatur etika serta hukum hubungan sosial antara tamu (*dhaiif*) dengan tuan rumah (*mudhif*). Konsep ziyarah tersebut mengalami perkembangan dan melahirkan berbagai bentuknya.

Ziarah yang dapat diartikan sebagai pariwisata dalam islam seperti umroh ke tanah suci mekah, dan ziyarah kubur, yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat indonesia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Ar-Rum:30:9.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya:

*Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebihkuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri.*

Konsep wisata juga diartikan sebagai kegiatan yang berlandaskan ibadah dan dakwah disaat wisatawan muslim dapat berwisata serta mengagungi hasil ciptaan Allah SWT (tafakur alam) dengan tetap menjalankan kewajiban sholat

wajib sebanyak lima kali dalam satu hari dan semua ini terfasilitasi dengan baik serta menjauhi segala larangan- Nya.

Nilai-nilai ideal dari kepariwisataan bagi Islam adalah bagaimana umatnya mengambil i'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam perjalanan yang dilakukan sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-an'am: 11.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ۝١

Artinya:

*Katakanlah “Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.”(Q.S. Al-an'am: 11).*<sup>47</sup>

Kaitan ayat tersebut dengan pariwisata adalah kesamaan dalam pengertian bahwa pariwisata adalah perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling serta terpenuhinya syarat-syarat pariwisata seperti bersifat sementara, sukarela dan tidak untuk kepentingan pekerjaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata dalam Islam diperbolehkan, asalkan perjalanan itu dengan tujuan yang mulia seperti yang dijelaskan dalam ayat tersebut, yaitu untuk mempertebal iman dan takwa, contohnya dengan mempelajari sejarah umat terdahulu.

Alam diciptakan untuk kepentingan manusia dan untuk dipelajari agar manusia dapat menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai pemanfaat dan

---

<sup>47</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), h. 29.

penjaga kelestarian alam di muka bumi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mulk ayat 15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَلَمَّشُوا فِي مَنَاقِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

Artinya:

*Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*

Pemanfaatan alam sebagai sumber pendapatan hendaklah dikelola dengan sebaik-baiknya dan menjaga agar tetap menjadi daya tarik bagi semua wisatawan. Pemahaman wisata dalam islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah SWT, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.

Selanjutnya Islam menggambarkan pula, apabila manusia itu mau memperhatikan, mereka akan dapat melihat dan mengetahui bahwa dalam alam sekelilingnya, malah pada diri mereka sendiri (jasmani dan rohani) berlaku peraturan-peraturan atau sunatullah. Pada bagian lain Al-Qur'an menekankan perlunya jaminan keamanan suatu daerah atau suatu negara serta fasilitas yang tersedia bagi para wisatawan. Hal ini ditekankan pada QS.Saba ayat:18.

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَىٰ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظُهُورًا وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ سِيرُوا فِيهَا لِيَالِي  
وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ ١٨

Artinya :

*“Dan kami jadikan antara mereka dan antara negri-negri yang kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negri yang berdekatan dan kami*

*tetapkan antara negri-negri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan aman.*<sup>48</sup>

Berwisata mengenal keagungan Allah SWT, berwisata melihat keagunganNya, berwisata mengenal betapa besar kasih dan sayangNya, dan berwisata mengenal keindahan dan kekayaan dunia yang sebenarnya. Wisata juga ditujukan sebagai cerminan mempelajari sebab-sebab kemajuan dan kemunduran, baik pelajaran melalui cerminan diri atau orang lain. Pada gilirannya, siapa tahu nanti kita bisa hijrah; hijrah dari kejahilan menuju kearifan, hijrah dari kesombongan dan menjadi kerendahan hati. Keindahan rasa dekat dengan Allah Sang Maha pencipta dan kebahagiaan dunia, akhirat merupakan harapan setiap insan.<sup>49</sup>

Dari penjelasan teori diatas maka variabel penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1.**  
**Operasional Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Devinisi variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Potensi	Adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan menjadi atraksi budaya.	a.sumber daya alam	1. apakah masyarakat ikut berperan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan disekitar.

<sup>48</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), h. 217.

<sup>49</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta, Kencana, 2007), h. 14.



		b. sumber daya manusia	2. apakah masyarakat sekitar ikut berperan dalam menjaga keamanan di daerah objek wisata muncak tropong laut
Pariwisata	Merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu wilayah yang didalamnya terdapat daya tarik wisata.	1. lokasi/ objek wisata	1. apakah lokasi wisata muncak tropong laut mudah di jangkau oleh pengunjung
		2. fasilitas	2. apa saja fasilitas yang ada di wisata muncak tropong laut
Pendapatan	Merupakan hasil kerja dari usaha yang dilakukan oleh individu atau sekelompok masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya	a. lahan	1. Berapa luas lahan yang dijadikan atau yang dikelola sebagai tempat rekreasi baru di Muncak Tropong Laut Kab. Pesawaran
		b. upah	2. Berapa rata-rata upah yang diperoleh oleh setiap karyawan yang berada di Muncak Tropong Laut Kab. Pesawaran.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisa data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah di pahami. Disamping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti.

Dari sekian literatur/skripsi yang penulis temukan, terdapat beberapa skripsi yang topiknya sama, namun terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya. Dan hal ini dapat kita lihat dari penjelasan di bawah ini:

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1	Dedy Prasetya, 2014, Univesitas Lampung.	Analisis Pengembangan potensi Obyek Wisata Air Terjun Kalipancur Desa Nogosaren.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan normative.	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pengembangan secara optimal obyek wisata akan meningkatkan pendapatan dan peningkatan jumlah pengunjung pada setiap tahunnya.
2	Epi Syahadat, 2005, UIN Syarif Hidayatullah	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian	Hasil analisis yang diperoleh bahwa faktor pelayanan, sarana prasarana, ODTWA, dan

	Jakarta.	Wisatawandi Taman Nasional Gede Pangango (TGNP).	regresi berganda.	keamanana secara slimutan mempunyai pengaruh pada jumlah pengunjung akan tetapi tidak signifikan (tidak secara nyata).
3	Dewi Kusuma Sari, 2011, Universitas Diponegoro Semarang.	Pengembangan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang.	Penelitian ini menggunakan metode variabel dependen dan variabel independen.	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata sangat berpengaruh terhadap perekonomian, baik perorangan (individu), usaha kecil menengah, perusahaan swasta, dan pemerintah.
4	Saroh Ganik Haryati, 2015, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta	Strategi Bauran Komunikasi Pemasaran Pemerintah Desa Dalam Menarik Wisatawan	Penelitian ini menggunakan bersifat penelitian diskriptif kualitatif. Dengan metode pengumpulan dan analisis data menggunakan metode observasi, wawancara dan studi pustaka.	Hasil penelitian ini adalah dalam menarik dan memikan para wisatawan pemerintah desaa menggunakan unsur-unsur komunikasi yan ada di bauran pemasaran. Pemerintah desa menawarkan wahana obyek wisata Umbul Ponggok berupa mata air alami bernuansa laut yang dapat digunakan snorkeling dan diving, dan memiliki fasilitas yang sangat memadai.
5	Rifatika, 2016, Institut Agama Islam Negeri Lampung.	Analisis Dampak Kegiatan Taman Wisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam.	Penelitian ini menggunakan bersifat penelitian lapangan ( <i>Field Research</i> ) jenis data kualitatif. Dengan metode pengumpulan dan analisis	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan taman wisata akan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat, karena akan menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

			data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.	
--	--	--	---	--

## **BAB III**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Muncak Troping Laut**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Muncak**

Pada awalnya desa Muncak Kecamatan Teluk Pandan masih bergabung dengan desa Teluk Betung Kabupaten Bandar Lampung. Tetapi pada tahun 2014 masyarakat menginginkan supaya desa tersebut ikut pemekaran untuk menjadi desa Muncak Kabupaten Pesawaran. Pada saat itu kepala desa masih dipimpin oleh Dra. Masnawati. Nama Muncak sendiri diambil dari letak desanya di dataran tinggi atau di atas pegunungan.<sup>50</sup>

##### **2. Keadaan Geografis Desa Muncak**

Desa Muncak merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran dengan luas wilayah administrasi pemerintahan 650 Ha/M<sup>2</sup>. Desa Muncak merupakan dataran tinggi dengan ketinggian ±30 M dari permukaan laut. Wilayah desa Muncak berbatasan langsung dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan kelurahan Way Tataan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Hurun
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Muncak

---

<sup>50</sup>*Dokumentasi* Desa Munca Kec. Teluk Pandan Kab.Pesawaran, dicatat tanggal 28Juli 2017

d. Sebelah Timur berbatasan Laut Teluk Betung

Luas wilayah desa Muncak secara keseluruhan adalah 650 Ha/M2, secara keseluruhan terdiri dari dataran tinggi atau daerah pegunungan. Jarak dari Desa Muncak ke pusat Kabupaten Pesawaran adalah 60 Km atau sekitar 1 jam dengan kondisi jalan jenis aspal penetrasi macadam. Jarak dari Desa Muncak ke Kantor Kecamatan adalah 4 Km dengan kondisi jalan jenis aspal penetrasi macadam. Jarak Desa Muncak ke Ibu Kota Provinsi Lampung yaitu Bandar Lampung adalah 8 Km dengan kondisi jalan yang sudah mengalami pengerasan dapat mempermudah transportasi untuk ke wilayah di luar desa Muncak, akan tetapi masih banyak jalan yang rusak, berlubang, dan masih ada jalan tanah yang butuh perbaikan dan pengerasan.

### 3. Kondisi Demografi Desa Muncak

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Desa di desa Muncak, maka didapatkan data sebagai berikut:<sup>51</sup>

a. Komposisi penduduk berdasarkan kelamin

Berdasarkan data monografi tahun 2005 jumlah Penduduk di Desa Muncak sebanyak 459 orang, dengan jumlah kepala keluarga 150 Kepala Keluarga. Rincian penduduk Desa Muncak menurut jenis kelamin dapat lihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

---

<sup>51</sup>Dokumentasi Desa Munca Kec. Teluk Pandan Kab. Pesawaran, dicatat tanggal 29 juli 2017

**Tabel 3.1**  
**Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Total</b>	<b>Presentase (%)</b>
Laki-laki	169	45,5
Perempuan	290	55,5
Jumlah	459	100

Sumber: Monografi desa Muncak, tahun 2015.

b. Komposisi penduduk menurut agama

Untuk melihat komposisi penduduk desa Muncak menurut agamanya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Komposisi Penduduk Menurut Agama**

<b>Agama</b>	<b>Total</b>	<b>%</b>
Islam	449	97.8
Kristen	5	1.1
Katholik	5	1.1
Jumlah	459	100

Sumber: Monografi desa Muncak, tahun 2015.

Berdasarkan tabel 3.2 di atas monografi desa Muncak pada tahun 2015 terlihat bahwa penduduk desa Muncak mayoritas beragama Islam dengan persentase 97.8%, Kristen 1.1%, dan Katholik 1.1%. Meskipun hidup dalam keberagaman agama, namun mereka tetap menjunjung tinggi solidaritas dengan cara saling menghormati dan saling menghargai satu sama lain.

c. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan

Untuk melihat komposisi penduduk Desa Muncak Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran menurut tingkat pendidikannya dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

<b>Klasifikasi Pendidikan</b>	<b>Total</b>	<b>%</b>
Belum sekolah	50	10.9
Tamat SD	164	35.8
Tamat SLTP	95	20.7
Tamat SLTA	50	10.9
Tamat Sarjana	100	21.7
Jumlah	459	100

Sumber: Monografi desa Muncak, 2015.

Dapat dilihat pada tabel di atas, menurut tingkat pendidikan pada tahun 2015 masyarakat Desa Muncak mayoritas tamatan SD dengan persentase 35.8%, Dan hanya 21.7% yang melanjutkan pendidikan sampai tingkat sarjana.

d. Kelompok penduduk menurut mata pencaharian

Untuk melihat komposisi penduduk desa Muncak Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran menurut mata pencarian dapat kita lihat pada tabel 3.6:

**Tabel 3.6**  
**Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian**

<b>Klasifikasi Pekerjaan</b>	<b>Total</b>	<b>%</b>
PNS	10	2.2
Wiraswasta	50	10.9
Petani/Buruh	399	86
Jumlah	459	100

Sumber: Monografi desa Muncak, 2015.

Sebagian besar mata pencaharian penduduk di desa Muncak bekerja sebagai petani/buruh. Dari table 3.6 di atas terlihat sebanyak 459 jiwa atau



sebesar 86% penduduk Desa Muncak bekerja sebagai tani/buruh. Mayoritas PNS yang ada di kampung ini didominasi oleh guru. Terdapat sebanyak 50 jiwa atau sebesar 10.9% bekerja sebagai wiraswasta/pedagang. Profesi pedagang ini terdiri dari pedagang kelontong, pedagang sayuran, dan warung.

## **B. Gambaran Umum Wisata Muncak Tropong Laut**

### **1. Sejarah Singkat Wisata Muncak Tropong Laut**

Muncak Tropong Laut berdiri pada awal 2015 tepatnya pada tanggal 26 maret 2015, pada saat itu belum menjadi sebuah tempat wisata namun hanya sekedar dijadikan sebagai tempat persinggahan pribadi atau rumah bersantai bagi bapak Taufik Hidayat beserta keluarga pada saat libur kerja.

Seiring waktu berjalan datang seorang ibu muda yang bernama Silvia, beliau berfoto di tempat tersebut, setelah melihat hasil fotonya beliau sangat terkesan karna tempat itu sangat indah dan menakjubkan. Kemudian beliau mengunggahnya ke sosial media, objek wisata ini dikenalkan melalui media internet dan media lainnya, sehingga banyak masyarakat yang mulai mengetahui keindahan wisata alam ini, dari situlah tempat tersebut menjadi terkenal dikalangan masyarakat luas dan setiap harinya banyak pemuda pemudi yang berdatngan ke tempat tersebut.<sup>52</sup>

Melihat semakin banyaknya masyarakat yang berdatangan, munculah beberapa ide dan inovasi yang merupakan cikal bakal berdirinya tempat pariwisata yang diberi nama Muncak Tropong Laut, nama Muncak sendiri

---

<sup>52</sup>Taufik Hidayat, *Wawancara*, Pengelola Munca Tropong Laut, pada tanggal 29 Juli 2017

diambil dari nama Desa setempat, karena pariwisata tersebut terletak di Desa Muncak, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, jika kita mendengar nama tropong, sudah pasti di wisata alam ini terdapat tropong yang dapat melihat ke laut dengan menggunakan tropong. Namun ini lain, yang di maksud tropong laut yaitu masyarakat dapat secara langsung melihat pemandangan dan berselfie-selfiean dengan backgroun laut dan pulau-pulau kecil dari atas pegunungan.

Awalnya bapak Taufik Hidayat dan ibu Herawati berfikir saat membuka tempat wisata tersebut hanya sekedar iseng saja, karna mengingat 2 bulan lagi akan pensiun dari dinas kesehata (BPJS) Bandar Lampung, beliau mulai berfikir untuk mencari penghasilan tambahan dengan membuka tempat wisata yang sekarang bernam Muncak Tropong Laut.

Pada tanggal 1 Agustus 2016 mulai dibuka dan diresmikan kawasan tersebut untuk tempat umum. Pertama kali dibuka tempat tersebut masih sangat sederhana karna faktor keterbatasan modal yang kurang memadai, beliau mengatakan tempat ini dilihat dari view lautnya saja sudah sangat indah, jadi untuk awal-awal seadanya saja dulu, betapa kagetnya bapak Taufik Hidayat dan ibu Herawati karna setiap harinya tidak kurang dari 50-80 pengunjung yang datang untuk sekedar berfoto-foto dan menikmati keindahan pemandangan laut dari atas pegunungan.

Hingga saat ini fasilitas di dalamnya terus dikembangkan untuk memanjakan setiap pengunjung yang datang ke wisata Muncak Tropong Laut

tersebut. Pengunjung dapat dengan leluasa menikmati pemandangan alam melihat kawasan Teluk Lampung dari puncak bukit hanya dengan membayar tiket masuk sebesar Rp. 5.000 per orang, namun pengunjung berkendara sepeda motor dan mobil harus membayar parkir berkisar Rp. 5.000 (motor) hingga Rp. 10.000 (mobil).<sup>53</sup> Untuk saat ini pengunjung yang datang setiap harinya diperkirakan 100 untuk hari-hari biasa dan 150-200 untuk hari-hari tertentu seperti hari libur, tahun baru, dan hari raya idul fitri.

Pengelola objek wisata juga menyediakan sejumlah lokasi atau spot-spot untuk menyaksikan pemandangan alam sembari berfoto-foto. Namun pada beberapa lokasi untuk berfoto dibatasi jumlah pengunjungnya atau dibatasi jumlah orangnya minimal 3 orang sampai 5 dengan orang, praturan tersebut digunakan untuk menghindari kecelakaan terjatuh dan hal-hal yang tidak diharapkan, mengingat tempat berfoto tersebut di bawahnya merupak jurang yang dalam karna spot-spot untuk berfoto terletak di lereng pegunungan. Sejumlah rumah pohon juga disediakan bagi pengunjung yang ingin naik dan ingin berfoto atau menyaksikan pemandangan alam dari atas pohon di sekitarnya.

Perjalanan ke objek wisata Muncak Tropong laut ini dapat ditempuh dari kota Bandar Lampung melewati ruas jalan menuju kawasan pantai hingga lempasing yang mendekati perbatasan Kabupaten Pesawaran. Lokasi Muncak Tropong Lut ditempuh sekitar 3 km dari Dusun Tataan, Kelurahan Sukamaju,

---

<sup>53</sup>Arwani, *Wawancara*, Pengelola Munca Tropong Laut, pada tanggal 29 Juli 2017

Kecamatan Teluk Betung Barat, kota Bandar Lampung dari jalan masuk di depan kawasan wisata Pantai Tirtayasa.

Jalan menuju ke lokasi Muncak Tropong Laut tidak terlalu jelek, sudah berbatu dan beraspal walaupun tidak begitu mulus, namun harus melalui jalan naik, terjal dan berkelok-kelok, sehingga pengunjung harus berhati-hati dan membawa kendaraan dalam kondisi baik agar tidak mogok dan terprosoak ke jurang di sekitarnya.

Menurut pengelola kawasan wisata Muncak Tropong Laut, para pengunjung yang berdatangan tidak saja dari Lampung, termasuk pula banyak pengunjung datang dari luar Provinsi Lampung, seperti Jakarta, Palembang, Bandung, dan beberapa kota lain di Indonesia mendatangi objek wisata yang saat ini menjadi buruan baru bagi para pelancong di Provinsi Lampung ini.

Sejumlah pengunjung mengaku sengaja jauh-jauh datang ke sini selain untuk memuaskan rasa penasaran karena mendengar adanya objek wisata Muncak Tropong Laut di Lampung, sekaligus mengisi liburan seperti tahun baru, lebaran, liburan sekolah dan hari-hari besar lainnya.

Kebanyakan pengunjung adalah anak-anak muda, kalangan remaja, meskipun terdapat pula pengunjung rombongan keluarga beserta anak-anak yang datang ke objek Wisata Muncak Tropong Laut yang berada di Desa Muncak, Kelurahan Muncak, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

Dalam pengembangan objek Wisata Muncak Tropong Laut sendiri, pihak pengelola mempunyai beberapa program kedepan, diantaranya yaitu:

1. Meningkatkan sumber daya manusia pengelola Wisata Muncak Tropong Laut dengan melaksanakan pembinaan, penataran dan pelatihan bagi pengelola pariwisata.
2. Meningkatkan sara dan prasarana pengelolaan Wisata Muncak Tropong Laut.
3. Pembangunan untuk pengembangan sarana dan penataan lingkungan di objek Wisata Muncak Tropong Laut meliputi: pembangunan spot-spot sebanyak mungkin, pembangunan fasilitas yang lebih memadai, dan lain sebagainya.
4. Sosialisasi pada Badan/Lembaga dan swasta lingkup pemerintah Kabupaten Pesawaran agar mengetahui pentingnya mendukung keberhasilan sektor kepariwisataan.
5. Sosialisasi yang insentif terhadap para pelaku jasa usaha pariwisata untuk lebih memahami segala kewajiban dalam melaksanakan segala usahanya.
6. Sosialisasi kepada masyarakat sekitar objek wisata secara bertahap agar masyarakat memiliki kepedulian terhadap Wisata Muncak Tropong Laut.
7. Menekan angka kebocoran di obyek wisata melalui pembinaan terhadap para aparat pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha.
8. Melaksanakan promosi melalui media cetak, media online, internet, mengikuti pameran.

9. Meningkatkan, melestarikan, mengembangkan seni budaya daerah.
10. Meningkatkan penyelenggaraan *event* kepariwisataan dan budaya yang menarik bagi wisatawan.

Sedangkan program yang sudah terlaksana untuk pengembangan objek Wisata Muncak Tropong Laut diantaranya adalah:

- a. Pembangunan berbagai macam fasilitas seperti: area parkir, tempat penjualan karcis, MCK/kamar mandi, Mushola cafe/rumah makan, dan tempat-tempat untuk berfoto.
- b. Meningkatkan penyelenggaraan *event* kepariwisataan dan budaya yang menarik bagi para wisatawan.
- c. Pementasan seni di kawasan objek Wisata Muncak Tropong Laut untuk menarik wisatawan.
- d. Sosialisasi kebijakan tentang pariwisata kepada para pelaku usaha.
- e. Untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia di bidang pariwisata, maka para pegawai mengikuti seminar kepariwisataan yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan.
- f. Untuk promosi dari pihak pengelola sudah melaksanakannya baik melalui media cetak, media internet, dan lain sebagainya.

Apabila dibandingkan dengan kondisi obyek Wisata Muncak Tropong Laut sebelumnya maka sekarang ini sudah mengalami perkembangan baik dari segi fisik maupun dari segi jumlah pengunjung yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pendapatan retribusinya. Kondisi objek Wisata

Muncak Tropong Laut sebelum dilakukan rehabilitasi keadaannya kurang terpelihara karena dari segi keterbatasan dana untuk pembangunannya.

### **C. Faktor-Faktor Yang Mendorong Dan Menghambat Pengembangan Wisata Muncak Tropong Laut**

#### 1. Faktor Yang Mendorong Pengembangan Wisata Muncak Tropong Laut

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan langsung, wawancara, dan dokumen di objek Wisata Muncak Tropong Laut, maka peneliti mengidentifikasi hasil penelitian terhadap potensi objek pariwisata.

##### a. Daya tarik

Daya tarik utama yang ada di objek Wisata Muncak Tropong Laut adalah:

- a) Pemandangan alam yang luas nan asri
- b) Dapat melihat laut dari ketinggian/ dari atas pegunungan.
- c) Dapat melihat matahari terbenam (*sunset*).

Pada hari-hari tertentu di kawasan objek Wisata Muncak Tropong Laut dapat dijumpai berbagai macam *event*, pada saat ulang tahun Wisata Muncak Tropong Laut akan mengadakan banyak hadiah/dorpraje bagi para pengunjung/wisatawan yang beruntung.<sup>54</sup>

#### 2. Sarana perhubungan

Akses jalan untuk menuju objek Wisata Muncak Tropong Laut kondisinya sudah cukup baik dan mudah untuk dilewati karena sudah aspal, walaupun masih ada sebagian jalan yang masih tanah dan belum diaspal.

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Bpk. Taufik pada tanggal 1 Agustus 20017.

Kendaraan umum yang melewati lokasi wisata jumlahnya cukup banyak , rata-rata para wisatawan yang berkunjung menggunakan kendaraan pribadi baik kendaraan roda empat maupun kendaraan roda dua.

### 3. Pengelola, perawatan dan pelayanan.

Dalam pengelolaan, perawatan dan pelayanan obyek wisata Wisata Muncak Tropong Laut masih dikelola oleh swasta/pemilik lahan sendiri, dan tidak dikelola oleh pemerintah pusat. Pelayanan yang baik dan keramahan dari pihak pengelola merupakan salah satu faktor terpenting dalam pariwisata, karena dengan adanya pelayanan yang baik tersebut maka wisatawan yang berkunjung akan merasa nyaman. Pelayanan di lokasi objek Wisata Muncak Tropong Laut cukup baik, karena ada petugas yang ditunjuk untuk memandu wisatawan yang memerlukan bantuan.

### 4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di objek Wisata Muncak Tropong Laut yakni berupa: tempat penjualan tiket/karcis, lahan parkir, MCK/kamar mandi, mushola, dan sarana lainnya. Fasilitas yang tersedia di obyek Wisata Muncak Tropong Laut belum optimal karena memerlukan biaya yang sangat banyak dan cukup mahal untuk memperbaiki maupun untuk menyediakan.

Air bersih yang ada di objek Wisata Muncak Tropong Laut berasal dari sumur. Penggunaan air bersih terutama untuk keperluan MCK wisatawan, dan untuk berwudhu bagi wisatawan yang akan melaksanakan sholat.



## 5. Kondisi keamanan yang baik

Kondisi keamanan yang baik di lokasi objek wisata Muncak Tropong Laut merupakan faktor penting dalam pengembangannya. Keamanan objek wisata di Muncak Tropong Laut cukup baik karena melibatkan warga sekitar dan polsek terdekat untuk menjaga keamanan para wisatawan. Keamanan sangat diperlukan untuk menjaga barang-barang pengunjung yang ditinggal untuk jalan-jalan di sekitar objek wisata dari tindakan pencurian yang dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Dengan kondisi keamanan yang baik membuat nyaman para pengunjung yang ingin berekreasi di objek wisata Muncak Tropong Laut.

## 2. Faktor-faktor yang menghambat pengembangan objek wisata Muncak Tropong Laut.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Taufik Hidayat selaku pemilik usaha objek wisata Muncak Tropong Laut pada tanggal 1 Agustus 2017 diperoleh keterangan tentang faktor-faktor yang menghambat pengembangan objek wisata Muncak Tropong Laut sebagai berikut:

### 1. Faktor internal yaitu:

- a. Sarana dan prasarana yang belum memadai (arena bermain untuk anak-anak) khususnya di objek wisata.
- b. Kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia di bidang pariwisata dan kebudayaan masih kurang.

- c. Kesadaran sebagian para pengusaha usaha jasa pariwisata dan masyarakat masih rendah.
  - d. Masih terdapatnya lahan tidur potensial yang belum dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata dan kebudayaan.
  - e. Masih terbatasnya dana infrastruktur di kawasan objek wisata Muncak Tropong Laut.
2. Faktor eksternal yaitu:
- a. Adanya persaingan yang semakin ketat dengan daerah lain di luar Kabupaten Pesawaran
  - b. Meningkatnya pengaruh luar yang mempengaruhi, sehingga menyebabkan melemahnya budaya daerah.
  - c. Kultur masyarakat yang kurang mendukung terhadap percepatan pengembangan objek dan daya tarik yang terdapat di objek wisata Muncak Tropong Laut
  - d. Masih kurang sadarnya lembaga-lembaga swasta terhadap sarana dan prasarana kepariwisataan.

#### **D. Pengaruh Keberadaan Wisata Muncak Tropong Terhadap Perekonomian Masyarakat**

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Disamping itu, konsep

tentang pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai kegiatan dan jenis usaha pariwisata.

Kategori objek wisata terbagi menjadi tiga yang pertama adalah objek wisata dari perwujudan ciptaan manusia dan tata hidup, yang kedua adalah objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan alam dan tata lingkungan, dan yang ketiga adalah objek wisata yang bersumber dari seni budaya, kebiasaan masyarakat, dan tempat sejarah bangsa yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.

Saat ini, sektor pariwisata merupakan salah satu industri yang sangat menjanjikan dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya berbagai tempat yang dijadikan sebagai taman wisata dan sarana bermain, hal ini disebabkan oleh semakin padatnya jumlah penduduk dan semakin berkurangnya lahan-lahan yang dapat digunakan sebagai tempat menghilangkan penat akibat aktifitas sehari-hari.

Taman wisata merupakan salah satu kegiatan industri ekonomi yang sangat menjanjikan, bukan hanya bagi pemilik saham maupun pemilik wisata itu sendiri, namun ternyata keberadaan taman wisata juga memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitar, dengan adanya taman wisata disuatu daerah maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya disamping itu keberadaan taman wisata akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha kecil menengah yang mampu meningkatkan perekonomian mereka.

Sebagaimana taman wisata yang menjadi objek penelitian penulis yaitu Muncak Tropong Laut, merupakan salah satu objek wisata yang berada di daerah Kabupaten Pesawaran yang memberikan kontribusi kepada pelaku usaha wisata dan masyarakat yang berada di sekitar taman wisata tersebut. Pembangunan taman wisata ini akan memberikan dampak yang sangat luas dan signifikan dalam pembangunan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar, karena dengan adanya taman wisata tersebut akan dapat membuka berbagai macam peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam.

Masyarakat sekitar dipandang dapat terlibat dan menunjang dalam kegiatan di Muncak Tropong Laut melalui kegiatan-kegiatan usaha yang sangat diperlukan oleh para wisatawan ketika mereka melakukan kegiatan pariwisata. Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata diharapkan akan mampu memberikan tambahan pendapatan masyarakat secara memadai, disamping pendapatan dari sektor pembangunan lainnya.

Salah satu potensi Taman wisata Muncak Tropong Laut yang dapat ditingkatkan perkembangannya adalah aspek jasa lingkungan berupa aktivitas wisata alam yang dapat meningkatkan perekonomian setempat karena merupakan bagian dari sektor pariwisata global. Selain itu ekstensi wisata Muncak Tropong Laut telah membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar, dan ternyata bukan hanya membuka kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan saja yang ditimbulkan

akibat keberadaan wisata tersebut juga membawa dampak terhadap bertambah luasnya mata pencarian masyarakat sekitar.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan munculnya usaha-usaha kecil menengah yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sejak berdirinya taman wisata Muncak Tropong Laut. Sebelumnya masyarakat yang berada disekitar Muncak Tropong Laut didominasi dengan satu profesi sebagai sumber mata pencariannya yang hanya dilakukan oleh kepala rumah tangga saja. Namun sejak keberadaan wisata Muncak Tropong Laut, mata pencarian masyarakat sekitar semakin luas hingga merambah bidang jual-beli, perbengkelan, dan jasa wisata. Bahkan para ibu rumah tangga dapat membantu kepala rumah tangga untuk dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Adapun pengaruh ekonomi yang timbul dengan adanya wisata Muncak Tropong Laut adalah sebagai berikut.

### **1. Terciptanya lapangan pekerjaan**

Lapangan pekerjaan merupakan suatu tempat diman masyarakat mampu memberdayakan sumber daya manusia atau potensi dirinya dibidang pekerjaan guna mendapatkan kesejahteraan ekonomi untuk memnuhi kebutuhan hidupnya, dewasa ini telah banyak bermunculan lembaga pendidikan yang telah meluluskan banyak sekali siswa-siswinya yang siap memberdayakan potensi dirinya dan hal tersebut dapat dirasakan tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang ada, sehingga tidak sedikit masyarakat yang harus mencari pekerjaan di tempat lain atau keluar dari daerah tempat tinggal mereka.

Keberadaan Muncak Tropong Laut tidak dapat dipungkiri telah memberikan kontribusi cukup besar sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja dalam pelaksanaan usahanya. Berdasarkan informasi dari pengelola Muncak Tropong Laut melalui wawancara yang penulis lakukan diketahui bahwa sebelum berdirinya Muncak Tropong Laut, maka sumber mata pencarian di daerah tersebut cukup terbatas dalam arti hanya satu jenis pekerjaan dan itu pun hanya dilakukan oleh kepala rumah tangga.

Sejak berdirinya wisata Muncak Tropong Laut masyarakat setempat tidak terlalu sulit untuk mendapatkan pekerjaan sebab wisata Muncak Tropong Laut sangat memprioritaskan masyarakat setempat untuk dapat menjadi kariawan atau bekerja, sehingga bagi mereka yang tidak memiliki lahan pertanian, perkebunan, ataupun modal kini tidak perlu lagi menganggur sebab di tempat mereka tinggal telah tersedia lapangan pekerjaan.

Keberadaan Muncak Tropong Laut dirasakan telah mampu menekan angka pengangguran khususnya bagi masyarakat sekitar melalui tersedianya lapangan pekerjaan yang timbul dengan berdirinya wisata Muncak Tropong Laut, sehingga kini kesempatan untuk dapat bekerja sangat terbuka lebar bagi mereka yang benar-benar ingin bekerja untuk memproduktifitaskan sumber daya manusia yang mereka miliki dan mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari tanpa harus jauh-jauh mencari pekerjaan di daerah lain yang terkadang antara pemasukan dan pengeluaran tiap bulannya tidak seimbang.

## 2. Terciptanya UKM/ peluang usaha

Keberadaan wisata Muncak Tropong Laut ternyata memiliki dampak lain yang lebih luas lagi guna meningkatkan penghasilan dan menekan angka pengangguran, karena selain mampu menyerap tenaga kerja atau menyediakan lapangan pekerjaan ternyata keberadaan wisata Muncak Tropong Laut mampu mendorong masyarakat sekitar untuk berinovasi dan berkreasi sendiri melalui peluang usaha dan bahkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui usaha-usaha yang mereka dirikan dimana usaha yang mereka dirikan ternyata tidak hanya mereka sendiri yang mengelolanya namun ada juga usaha yang mereka dirikan ternyata beroperasi dengan dibantu beberapa karyawan.

### E. Keadaan Pendapatan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Ada Wisata Munca Tropong Laut.

**Tabel 3.7.**  
**Pendapatan Masyarakat**

No.	Nama	Rata-rata Pendapatan perbulan		Peningkatan pendapatan
		Sebelum	Sesudah	
1	Taufik hidayat	2.000.000	4.000.000	2.000.000
2	Arwani	700.000	2.000.000	1.300.000
3	Agus herlambang	1.500.000	2.500.000	1.000.000
4	Apriyanto	-	2.000.000	2.000.000
5	Riyan	1.500.000	3.000.000	1.500.000
6	Erwansyah	1.000.000	2.000.000	1.000.000
7	Kasman	1.200.000	2.500.000	1.300.000
8	Hera	800.000	1.500.000	700.000
9	Windawati	500.000	1.500.000	1.000.000
10	Hasanah	-	1.500.000	1.500.000
11	Siti khomariah	900.000	2.000.000	1.100.000
12	Ani destiani	600.000	2.000.000	1.400.000
13	Herawati		1.000.000	1.000.000
14	Desti	-	1.000.000	1.000.000

15	Novania	1.500.000	2.500.000	1.000.000
16	Agus triyanto	-	1.500.000	1.500.000
17	Sugeng	850.000	2.000.000	1.150.000

Sumber : hasil wawancara dengan 17 responden pengelola Muncak Tropng Laut tahun 2017.

Dari data tabel 3.7 di atas yang penulis peroleh melalui wawancara kepada masyarakat (pengelola), dapat diketahui bahwa keberadaan Munca Tropng Laut ternyata memberikan dampak peningkatan ekonomi yang Cukup Besar Bagi Masyarakat Setempat.

#### **F. Keadaan Mata Pencarian Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Ada Muncak Tropng Laut**

**Tabel 3.8.**  
**Jenis Pekerjaan**

No.	Nama	Mata pencarian	
		Sebelum	Sesudah
1	Taufik hidayat	Pegawai BPJS	Pemilik
2	Arwani	Bengkel	Keamanan
3	Agus herlambang	Wiraswasta	Keamanan
4	Apriyanto	Pengangguran	Karyawan
5	Riyan	Wiraswasta	Karyawan
6	Erwansyah	Bruh bangunan	Karyawan
7	Kasman	Buruh bangunan	Karyawan
8	Hera	Buruh tani	Karyawan
9	Windawati	Guru ngaji	Pedagang
10	Hasanah	Ibu rumah tangga	Pedagang
11	Siti khomariah	Buruh tani	Karyawan
12	Ani destiani	Buruh tani	Karyawan
13	Herawati	Ibu rumah tangga	Karyawan
14	Desti	Ibu rumah tangga	Pengawas
15	Novania	Guru honorer	Pedagang
16	Agus triyanto	Pengangguran	Karyawan
17	Sugeng	Petani	Karyawan

Sumber : hasil wawancara dengan pengelola Munca Tropng Laut tahun 2017

Dari data 3.8 di atas yang penulis peroleh melalui wawancara kepada masyarakat disekitar, dapat diketahui bahwa keberadaan wisata Muncak



Tropong Laut ternyata memberikan lapangan pekerjaan dan mampu memicu terciptanya usaha kecil menengah di kalangan masyarakat sekitar, terlihat dari mata pencarian mereka dari sebelum dan sesudah adanya objek wisata Muncak Tropong Laut.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui potensi pengembangan pariwisata alam di Desa Muncak Kabupaten Pesawaran adalah sebagai berikut:

#### **1. Potensi Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.**

Potensi merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataan mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan disuatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari wisatawan.

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dan dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Dalam penelitian ini potensi wisata dibagi menjadi dua macam, yaitu: potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia.

Sumber Daya Alam disini adalah keadaan jenis flora dan fauna suatu daerah, keindahan lingkungan, misalnya pantai, hutan, dan pegunungan (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

Melalui wawancara dengan pemilik wisata Muncak Tropong Laut Kabupaten Pesawaran, praktek wawancara dan observasi yang dilakukan menjelaskan, bahwa pengembangan kawasan hutan sebagai suatu kawasan wisata alam seyogyanya mencakup paling tidak 6 (enam) prinsip pengembangan wisata alam yaitu:

1. Konservasi

Keberhasilan suatu kawasan yang ditetapkan sebagai tujuan kegiatan wisata alam akan bergantung pada sejauh mana upaya-upaya konservasi kawasan tersebut dapat secara praktis dilaksanakan.

2. Ekonomi

Aspek ini akan berdampak langsung maupun tidak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan wisata Muncak Tropong Laut khususnya. Kontribusi ekonomi sektor wisata alam yang cukup signifikan dirasakan langsung terutama oleh masyarakat setempat akan mampu mendorong dan menumbuhkan timbulnya rasa memiliki untuk secara bersama-sama menjaga lingkungan dan pelestarian kawasan yang selama ini sebagian dari sumber penghasilan sehari-hari.

### 3. Pendidikan dan penelitian

Aspek ini mengarah pada upaya-upaya yang seharusnya dilakukan dalam rangka mendidik masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian Sumber Daya Alam dan mampu menunjukkan sikap menerima terhadap setiap wisatawan yang datang.

### 4. Partisipasi

Setiap tahapan kegiatan perencanaan pengembangan harus dilakukan melalui proses dialog yang kreatif antara pengelola atau karyawan. Pengembangan pariwisata alam di hutan produksi agar memperhatikan hal-hal seperti: masyarakat dilibatkan sejak tahap perencanaan sampai tahap monitoring dan evaluasi, meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengembangan pariwisata alam di hutan.

### 5. Produksi

Aspek melalui pelatihan dan pendidikan, memperhatikan budaya setempat, hak-hak masyarakat terasing, agama, dan kepercayaan.

Jika dilihat dalam segi pandang perspektif ekonomi Islam masyarakat/pengelola wisata Muncak tropong Laut sudah menerapkan dan melestarikan alam dengan sangat baik, karena masyarakat sadar dengan keberadaan alam sekitar apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik maka akan menimbulkan manfaat tersendiri bagi semua kalangan masyarakat. Sumber Daya Alam diciptakan untuk kepentingan manusia dan untuk dipelajari agar manusia dapat menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai pemanfaat dan penjaga kelestarian alam di muka bumi.

Pemanfaatan sumber daya alam harus dikelola dengan sebaik-baiknya guna untuk meningkatkan pendapatan dan terciptanya kesejahteraan ekonomi bagi semua masyarakat.

**Tabel 4.1**

Hasil Kuisioner Tentang Potensi Pengembangan Sumber Daya Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Sumber Daya Alam	Alternatif jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
Pertanyaan 1	10	5	2	-	-	17
(%)	58%	30%	12%	-	-	100%
Pertanyaan 2	8	4	3	2	-	17
(%)	48%	23%	17%	12%	-	100%
Pertanyaan 3	5	-	5	3	4	17
(%)	30%	-	30%	17%	23%	100%

Sumber: Hasil kuesioner yang dilakukan kepada responden 1 Agustus 2017 di Desa Muncak, Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan data kuesioner dari tabel 4.1 di atas, penulis menyimpulkan bahwa dari pertanyaan ke 1 ( Apakah anda setuju jika Sumber Daya Alam mempengaruhi perkembangan wisata Muncak Tropong Laut dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat ) sebanyak 10 orang (58%) menjawab sangat setuju, 5 orang (30%) menjawab setuju, dan 2 orang (12%) menjawab ragu-ragu. Pertanyaan ke 2 ( Apakah anda setuju jika setiap wisatawan yang datang ikut berperan dalam menjaga dan melestarikan alam ) sebanyak 8 orang (48%) menjawab sangat setuju, 4 orang (23%) menjawab setuju, 3 orang (17%) menjawab ragu-ragu, dan 2 orang (12%) menjawab tidak setuju. Pertanyaan ke 3 (Apakah anda setuju jika masyarakat di desa muncak ikut berperan dalam menjaga dan melestarikan alam) sebanyak 5 orang (30%) menjawab sangat setuju, 5 orang (30%) menjawab setuju, 3 orang (17%) menjawab ragu-ragu, dan 2 orang (12%) menjawab tidak setuju.

%) menjawab ragu-ragu, 3 orang (17%) menjawab tidak setuju, dan 4 orang (23%) menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Sumber Daya Alam sangat berperan penting dalam meningkatkan perkembangan pariwisata Muncak Tropong Laut Kabupaten Pesawaran.

## **2. Potensi Pengembangan Sumber Daya Manusia di Pariwisata Alam Muncak Tropong Laut Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam**

Sumber Daya Manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan suatu organisasi, asset organisasi terpenting dan harus diperhatikan oleh manajemen adalah manusia (sumber daya manusianya). Hal ini bermuara pada kenyataan dimana manusia merupakan elemen yang selalu ada dalam setiap organisasi. Manusia membuat tujuan-tujuan inovasi dan pencapaian tujuan organisasi.

Keberadaan Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memajukan sektor pariwisata. Pentingnya Sumber Daya Manusia di sektor pariwisata adalah manusia (people) merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi. Khususnya yang berbasis jasa, Sumber Daya Manusia berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja (evans, campell, dan stonehouse, 2003). Pada beberapa industri, faktor manusia menjadi kunci sukses terhadap pencapaian kinerja. Seperti pada industri pariwisata, dimana pengusaha memiliki hubungan langsung yang bersifat

*intangible* (tidak berwujud) dengan konsumen yang sangat bergantung pada kemampuan individu karyawan.

Sumber Daya Manusia bertindak sebagai pengusaha (wirausaha) yang berperan menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta yang tidak kalah pentingnya masyarakat di sekitar kawasan wisata yang bukan termasuk ke dalam kategori di atas, namun turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke wisata Muncak Tropong Laut tersebut.

Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang bisa membuat sumber daya organisasi lainnya bekerja dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Manusia dapat menjadi atraksi wisata yang menarik kedatangan wisatawan, lewat atraksi tarian/ pertunjukan. Manusia/ masyarakat di daerah pariwisata harus bersikap sopan dan ramah tamah kepada setiap wisatawan yang datang.

Demikian juga dengan atraksi wisata di suatu daerah tujuan wisata, intinya merupakan faktor manusia yang akan menentukan apakah para pengunjung (wisatawan) akan memperoleh pengalaman total dan akan berkunjung kembali. Pengembangan Sumber Daya Manusia di industri pariwisata saat ini menghadapi tantangan serius yang memerlukan solusi dengan menembus batasan-batasan wilayah. Salah satu solusi yang ditempuh adalah dengan meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia/ karyawan yang dimiliki oleh sektor

pariwisata Muncak Tropong Laut melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan yang tepat.

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna dibandingkan makhluk lain yang ada di muka bumi ini, manusia mempunyai sebuah akal pikiran yang sangat canggih untuk berfikir atas apa yang akan dilakukan. Namun walaupun manusia sudah dibekali dengan akal pikiran yang baik oleh Allah, tetap saja dalam melaksanakan kebutuhan hidupnya manusia tidak akan bisa terlepas dengan manusia lainnya, karena manusia diciptakan untuk saling mengenal satu sama lain, untuk saling membantu, bergotong royong, maupun kegiatan-kegiatan sosial lainnya. Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di bumi untuk mengelola bumi dan sumber daya yang ada di dalamnya demi kesejahteraan manusia sendiri, makhluk dan seluruh alam semesta, karena pada dasarnya seluruh ciptaan Allah yang ada di muka bumi ini sengaja diciptakan oleh Allah untuk kemaslahatan umat manusia. Manusia memiliki potensi menjadi mulia – mulianya makhluk dan manusia bisa menjadi rendah – serendahnya makhluk. Oleh karena itu, Allah menganugerahkan manusia berupa akal dan hati agar dimanfaatkan untuk mempelajari serta mengkaji pesan-pesan Allah dan Rasulullah dalam mengelola alam semesta ini agar selamat dunia dan akhirat.

Dalam Islam pengelolaan sumber daya manusia mengacu pada apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW didasarkan pada konsep Islam mengenai manusia itu sendiri. Konsep pertama: Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu segala kegiatan manusia harus merupakan bentuk



ibadah, ibadah dalam arti luas, tidak hanya ibadah yang bersifat ritual. Setiap kegiatan manusia bisa bernilai ibadah jika diniatkan untuk mencari keridho-an Allah SWT. Bermasyarakat yang baik adalah ibadah, bekerja dengan giat adalah ibadah, bahkan tidur pun bisa bernilai ibadah. Konsep kedua: Manusia adalah khalifatullah fil ardhi (wakil Allah di bumi), yang bertugas memakmurkan bumi. Konsekuensi dari kedua konsep ini adalah segala kegiatan manusia akan dinilai dan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat. Dengan konsep tersebut Islam memandang bahwa masalah manusia memang bukanlah masalah yang sepele. Islam mengusahakan sumber daya manusia untuk ikut memakmurkan bumi dalam lingkup pengabdian kepada Tuhan dengan memanfaatkan seoptimal mungkin potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT.

Guna mencapai sumber daya manusia yang berkualitas (memiliki wawasan luas, disiplin kerja, tanggung jawab, memiliki keahlian, trampil, sopan dan berinovasi ), maka dibutuhkan upaya diantaranya adalah dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan yang diorganisasikan secara formal pada tingkat dasar, menengah dan pendidikan pada tingkat tinggi. Manfaat dari adanya pendidikan bagi pengembangan suatu usaha secara umum dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih produktif, karena adanya peningkatan pengetahuan dan keahlian serta tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas. Setelah manusia memahami hakikat dirinya dan hakikat alam yang ditempatinya, maka manusia akan mengetahui apa yang harus diperbuat terhadap sumber daya alam yang disediakan baginya.

Allah SWT menciptakan bumi serta isinya sebagai bekal manusia untuk menjalankan kehidupan di muka bumi sekaligus amanat yang harus dijaga sebagai khalifah Allah. Hutan, tambang, sungai, pegunungan, dan lain sebagainya dari flora maupun fauna merupakan sumber daya alam yang sangat melimpah keberadaannya di muka bumi yang harus dimanfaatkan untuk penghidupan manusia. Sumber daya manusia merupakan kekuatan terbesar dalam pengelolaan seluruh *resources* yang ada di muka bumi, karena pada dasarnya seluruh ciptaan Allah yang ada di muka bumi ini sengaja diciptakan untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu sumber daya alam yang ada harus dikelola dan dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan bagi masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata Muncak Tropong Laut Kabupaten Pesawaran, untuk mendapatkan pengelolaan yang baik ilmu sangatlah diperlukan guna menopang pemberdayaan dan optimalisasi manfaat sumber daya alam yang ada.

Sumber Daya Manusia sebagai pengelola terutama dalam pengelolaan pariwisata Muncak Tropong Laut dari keuntungan material yang didapatkan sebaiknya sebagian digunakan untuk kebaikan di jalan Allah SWT, seperti zakat, infaq, atau sedekah, hasil dari pengelolaan pariwisata tersebut haruslah dipergunakan sebagai mana mestinya untuk kepentingan bersnama, karena harta tersebut hanyalah titipan dari Allah SWT yang diamanahkan kepada umat Nya. Allah memberikan kemudahan bagi setiap manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, jika manusia tersebut dapat mengelola alam dengan baik dan

wajar, Allah yang menundukan bumi untukmu agar kamu dapat memperoleh kebutuhanmu.

**Tabel 4.3.**

Potensi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Pariwisata Alam Muncak Tropong Laut Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Sumber Daya Manusia	Alternatif jawaban					Jumlah
	SS	S	R	TS	STS	
Pertanyaan 1	-	5	7	2	3	17
(%)	-	30%	41%	12%	17%	100%
Pertanyaan 2	12	4	1	-	-	17
(%)	71%	23%	6%	-	-	100%
Pertanyaan 3	10	-	5	2	-	17
(%)	58%	-	30%	12%	23%	100%

Sumber: Hasil kuesioner yang dilakukan kepada responden 1 Agustus 2017 di Desa Muncak, Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan data kuesioner dari Tabel 4.1 di atas, penulis menyimpulkan bahwa dari pertanyaan ke 1 ( Apakah anda setuju jika setiap bulan/pekan karyawan diberi penyuluhan tentang wawasan pariwisata, supaya tercipta inovasi-inovasi baru untuk pengembangan wisata Muncak Topong Laut yang lebih maju.) sebanyak 5 orang (30%) menjawab setuju, 7 or ang (41%) menjawabragu-ragu, 2 orang (12%) menjawab tidak setuju, dan 3 (17%) menjawab sangat tidak setuju. Pertanyaan ke 2 ( Apakah anda setuju jika keberadaan wisata Munca Tropong Laut tidak mengganggu aktivitas masyarakat mencari nafkah dari pekerjaan utamanya) sebanyak 8 orang (48%) menjawab sangat setuju, 4 orang (23%) menjawab setuju, 3 orang (17) menjawab ragu-ragu, dan 2 orang (12%) menjawab tidak setuju. Pertanyaan ke 3 (Apakah anda setuju jika masyarakat ikut berperan dalam menjaga keamanan di daerah objek wisata Munca Tropong Laut) sebanyak 5

orang (305) menjawab sangat setuju, 5 orang (30 %) menjawab ragu-ragu, 3 orang (17%) menjawab tidak setuju, dan 4 orang (23%) menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Sumber Daya Alam sangat berperan penting dalam meningkatkan perkembangan pariwisata Muncak Tropong Laut Kabupaten Pesawaran.

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa peran penting keberadaan Sumber Daya Manusia di industri pariwisata, yaitu sebagai motor penggerak kelangsungan industri, pelaku utama yang menciptakan produk inti pariwisata (pengalaman) dan salah satu faktor penentu daya saing industri. Jika dilihat dari sudut pandang perspektif ekonomi Islam, masyarakat/ pengelola Muncak Tropong Laut sudah menerapkan sifat-sifat yang diajarkan Rosullulah kepada umatNya seperti: pihak pengelola sudah menjaga dan memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik mungkin, tidak mengotori alam, tidak membuat kerusakan terhadap alam sekitar, bersikap ramah kepada setiap pengunjung yang datang, amanah dan tanggung jawab, sabar, mengutamakan kepentingan bersama agar terciptaya keamanan bagi setiap wisatawan yang datang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian, “Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Muncak Tropong Laut Kab. Pesawaran)”. Dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan potensi pariwisata alam yang dimiliki oleh Desa Muncak selama ini sudah dikembangkan dan dikelola secara baik, tetapi pemanfaatan sumber daya yang ada secara keseluruhan belum dikelola secara maksimal. Hal ini dibuktikan masih ada sebagian lahan-lahan yang memiliki potensi khususnya untuk dijadikan sebagai objek pariwisata tetapi hanya dijadikan sebagai lahan berkebun oleh para petani/ masyarakat Desa Muncak Kabupaten Pesawaran. Potensi dalam pembahasan skripsi ini penulis mengembangkan menjadi dua variabel yaitu:

#### 1. Potensi Sumber Daya Alam

Pengembangan potensi Sumber Daya Alam di Muncak Tropong Laut memiliki prospek yang sangat bagus apabila pihak pengelola mampu menggarap dengan sungguh-sungguh. Hutan dengan segala potensi yang dimilikinya, baik keanekaragaman flora dan fauna maupun keunikan serta keindahan alam yang secara langsung dapat melihat keindahan laut yang luas dengan banyaknya pulau disekitarnya dari ketinggian/ dari atas pegunungan

yang masih sangat sejuk dan terjaga lingkungannya, semua itu sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata yang sangat menarik dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan membuka peluang usaha bagi semua masyarakat khususnya masyarakat yang berada di sekitar desa Muncak Kabupaten Pesawaran.

Sumber daya alam ditundukan oleh Allah SWT dan pemanfaatannya diserahkan kepada manusia, sumber daya alam digunakan untuk kepentingan bersama bukan untuk segelintir orang. Setiap orang harus mencari sumber – sumber daya alam dengan benar dan jujur dengan cara yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan As-sunnah.

## 2. Potensi Sumber Daya Manusia

Keberadaan Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang berperan dalam memajukan sektor pariwisata. Pentingnya Sumber Daya Manusia di sektor pariwisata merupakan sumber daya yang sangat penting khususnya yang berbasis jasa, Sumber Daya Manusia berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja.

Manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang bisa membuat sumber daya organisasi lainnya bekerja dan berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat. Manusia/ masyarakat di daerah pariwisata harus bersikap amanah, sabar, jujur, sopan dan ramah tamah kepada setiap wisatawan yang datang.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian dari pembahasan tersebut diatas, kiranya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek dan sudut pandang yang lebih kompleks sehingga dapat lebih optimal dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan khususnya tentang Pengembangan Potensi Pariwisata Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam.
2. Untuk pemerintah daerah Kabupaten Pesawaran supaya lebih ditingkatkan lagi dukungan di objek pariwisata, supaya masyarakat dengan keadaan ekonomi miskin dapat memperbaiki kehidupan perekonomiannya dan dapat menambah pendapatan daerah Kabupaten Pesawaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagyono, *Pariwisata Dan Perhotelan*, (Bandung, Erlangga, 2007),
- CholidNarbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Cohen, Erik, *Pariwisata Dan Perhotelan*, (Bandung, Alfabeta, 2007).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2008).
- Djausal, Anshory, *Menara Siger* (Bandar Lampung: Adhi Warna, 2009).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005).
- James J,Spillance, *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya*, (Yogyakarta: kanisus,1987).
- Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998).
- Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta, Cv Andi Offset, 2009).
- Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011).
- Lexy L Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001).
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES, 1986).



- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).
- Mujadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta, Gramedia, 2009).
- Mankiw, Gregory, *Pengantar Ekonomi Jilid 2*, ( Jakarta, Erlangga, 2001).
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengantar Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta, Kencana, 2007).
- Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- Pendit, Nyoman, *Ilmu Pariwisata*, (Jakarta, PT Pradnya Paramida, 2002).
- Pitana, Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata* ( Yogyakarta, CV, Andi Offset, 2009).
- Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012).
- Sammeng, Andi Mappi, *Cakrawala Pariwisata*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2001).
- Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi*, Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2006
- Suyitno, *Perencanaan Wisata*, (Yogyakarta: kanisius, 2008).
- Waluyo, Hany, *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata*, (Jakarta: Depdikbud, 1994).
- Wahabsaleh, *Manajemen Kepariwisata*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 1989).

Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* (Yogyakarta: Gramedia, 2006).

Wijaya, Tony, *Metodologi Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

Wahab, Saleh, *Manajemen Kepariwisata*, ( Jakarta, PT Pradnya Paramita, 2003).